

SOCIAL CHARACTER BUILDING
DALAM PROGRAM *OUTDOOR LEARNING*
SISWA KELAS III SD PLUS DARUL ‘ULUM JOMBANG
SKRIPSI



Oleh:

Putri Lailatul Fiqriyah

16140053

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUNI 2021

SOCIAL CHARACTER BUILDING
DALAM PROGRAM OUTDOOR LEARNING
SISWA KELAS III SD PLUS DARUL ‘ULUM JOMBANG
SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelas Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*



Oleh:

Putri Lailatul Fiqriyah

16140053

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JUNI 2021

LEMBAR PERSETUJUAN
***SOCIAL CHARACTER BUILDING* DALAM PROGRAM**
***OUTDOOR LEARNING* SISWA KELAS III SD PLUS DARUL**
‘ULUM JOMBANG

SKRIPSI

Oleh:

Putri Lailatul Fiqriyah

NIM. 16140053

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 24 Mei 2021

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd.

NIP. 19711014 200312 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 19760803 200604 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**SOCIAL CHARACTER BUILDING DALAM PROGRAM OUTDOOR
LEARNING SISWA KELAS III SD PLUS DARUL 'ULUM JOMBANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Putri Lailatul Fiqiyah (16140053)
Telah Disetujui di depan penguji pada tanggal 10 Juni 2021 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Suatu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

:

Nuril Nuzulia, M.Pd.I

NIP. 19900423 201608 012014



Sekretaris Sidang,

:

Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd

NIP. 19711014 200312 1 001



Pembimbing,

:

Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd

NIP. 19711014 200312 1 001



Penguji Utama,

:

H. Ahmad Abtokhi, M.Pd

NIP. 19761003 200312 1 004



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

NIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta do'a dari orang-orang yang kusayangi. Akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya tunjukkan rasa syukur dan terimakasih banyak kepada:

Allah SWT, karena hanya atas izin dan karuniaNya maka dapat dibuat dan diselesaikan skripsi ini. Puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang meridhoi dan mengabulkan segala doa.

Bapak dan Ibu saya, yang telah memberikan dukungan moral maupun materi serta do'a yang tiada hentinya untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a, dan tiada do'a paling khusyuk selain do'a yang terucap dari kedua orangtua.

Saudara dan sepupu saya, yang telah memberikan dukungan, senyum dan tawa, serta do'anya untuk keberhasilan ini.

Abah dan Mama yang selalu mendoakan supaya dipermudah urusan dalam mengerjakan skripsi ini.

Bapak dosen pembimbing, yang selama ini telah tulus dan ikhlas dalam meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

Teman-teman terdekat saya, yang telah membantu dalam memberikan informasi dan solusi selama pengerjaan skripsi ini. Serta atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan. Terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang pernah kita lewati.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua. Semoga Allah memberikan berkah dan rahmat kepada kita semua. Aamiin.

MOTTO

يَأْلَفُ الْمُؤْمِنُ « : وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ : قَالَ جَابِرُ عَنْ
« لِلنَّاسِ أَنْفَعُهُمُ النَّاسُ وَخَيْرٌ يُؤْلَفُ، وَلَا ، يَأْلَفُ لَا فَيَمُنُ خَيْرٌ وَلَا ، وَيؤْلَفُ

Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda,
“Orang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seorang yang
tidak bersikap ramah. Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling
bermanfaat bagi manusia.”¹

¹ HR. Ahmad Thabrani, Daruqutni. Disahihkan Al Albani dalam As-Silsilah As-Shahihah.

Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Putri Lailatul Fiqriyah Malang, 24 Mei 2021

Lamp :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN

Malang Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Putri Lailatul Fiqriyah

NIM 16140053

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : *Social Character Building* dalam Program *Outdoor Learning* Siswa Kelas III SD Plus Darul 'Ulum Jombang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd.

NIP. 19711014 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 Mei 2021

Yang membuat pernyataan



Putri Lailatul Fiqriyah

NIM. 16140053

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah selalu kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan Rahmat, Ni'mat, Hidayah, Serta Inayah- Nya kepada kita semua sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan Judul "*Social Character Building* dalam Program *Outdoor Learning* Siswa Kelas III SD Plus Darul 'Ulum Jombang"

Shalawat serta salam tetap dan selalu kami hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW sekaligus sebagai "*Khotamul Ambiya*" yang telah membawa nilai-nilai Keindahan (*Estetika*) yang diutus Allah SWT ke dunia tidak lain untuk menyempurnakan Akhlak, sehingga menjadikan agama Islam sebagai agama yang *Rahmatan Lil Alamin* (Rahmat bagi semua alam).

Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar pada program strata-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa peneliti temui dalam penyusunan skripsi ini. terselesaikannya skripsi, tak lupa peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini. Dengan segala

kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Agus Maimun, M.Ag selaku Ketua Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kegurua
3. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Agus Mukti Wibowo, M.Pd selaku Dosen Wali yang telah memberikan persetujuan untuk skripsi.
5. Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis.
7. Ike Sinta Dewi, S.S., M.Pd selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar Plus Darul ‘Ulum Jombang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian skripsi di lembaga yang dipimpin.
8. Masunah, S.Ag., M.Pd, Afan Harudin, S.Pd, Nur Laily Assafitri, S.Pd selaku wali kelas III yang telah membantu penulis dalam membimbing pelaksanaan skripsi.
9. Kedua orang tua saya bapak Supriono dan ibu Siti Munawaroh yang selalu mendukung dan mendoakan segala

sesuatu yang diinginkan anak-anaknya terutama dalam hal pendidikan, serta adikku M. Shofyan Maulana yang senantiasa turut mendukung dan memberikan dorongan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.

10. Kepada abah Ghozali dan mama Sri Utami yang selalu mendoakan kelancaran dalam menempuh pendidikan.
11. Seluruh teman-teman PGMI sepejuangan angkatan 2016 khususnya pejuang semester 10 yang telah memberikan motivasi dan saling memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi dan lulus bersama-sama.
12. Semua teman-teman perkopian yang telah memberikan motivasi agar semangat dalam mengerjakan skripsi.
13. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga segala sesuatu yang penulis laporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Aamiin.

Malang, 24 Mei 2021

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	س	=	Z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	k
ث	=	t	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ي	=	h
د	=	d	ع	=	„	ء	=	“
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ى	=	y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang	=	Á
Vocal (i) panjang	=	Î
Vocal (u) panjang	=	Û

C. Vokal Diftong

أُو	=	Aw
أُي	=	Ay
أُو	=	Û
إُي	=	Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	12
Tabel 2.2 Kerangka Berpikir	27
Tabel 3.1 Pedoman Wawancara	34
Tabel 4.2 Daftar Kegiatan	56
Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Pengumpulan Data.....	80
Tabel 5.1 Hasil Dampak Program <i>Outdoor Learning</i>	97

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Konsep Program Outdoor Learning.....	54
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Kesesuaian Implementasi Program David C Korten.....	26
Gambar 3.2 Analisis Data Kualitatif Miles	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi	1
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Instansi	2
Lampiran 3 Surat Bukti Penelitian dari Sekolah	3
Lampiran 4 Dokumentasi Foto	4
Lampiran 5 Profil Sekolah	5
Lampiran 6 Pedoman Observasi.....	6
Lampiran 7 Instrumen Wawancara.....	7
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup	8

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL...	i
HALAMAN PERSETUJUAN...	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN...	iv
HALAMAN MOTTO...	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.	xi
DAFTAR TABEL.	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN... ..	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.	1
B. Fokus Penelitian.	9
C. Tujuan Penelitian.	10
D. Manfaat Penelitian.	10
E. Originalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah,	13
G. Sistematika Pembahasan.	14
BAB II PERSPEKTIF TEORI.	16
A. Landasan Teori.....	16

1. Pengertian <i>Character Building</i>	16
2. Konsep <i>Character Building</i>	17
3. Nilai-nilai <i>Character Building</i>	19
4. Definisi Sikap Sosial	20
5. Karakteristik Perkembangan Sosial Siswa SD.....	21
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial	23
7. Indikator Sikap Sosial	25
8. Pengertian Program	27
9. Implementasi Program	27
10. Definisi <i>Outdoor Learning</i>	30
B. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Kehadiran Peneliti.....	33
C. Lokasi Penelitian.....	34
D. Data dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Analisis Data	40
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	44
I. Prosedur Penelitian.....	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	53
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	53
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	55
1. Konsep <i>Social Character Building</i>	55
2. Implementasi <i>Social Character Building</i>	60
3. Dampak <i>Social Character Building</i>	69
BAB V PEMBAHASAN.....	89
A. Konsep <i>Social Character Building</i>	89

B. Implementasi <i>Social Character Building</i>	92
C. Dampak <i>Social Character Building</i>	96
BAB VI PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN.....	115

ABSTRAK

Fiqriyah, Putri Lailatul. 2021. *Social Character Building* dalam Program *Outdoor Learning* Siswa Kelas III SD Plus Darul ‘Ulum Jombang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd

Kata Kunci: *Social Chracter Building*, Program *Outdoor Learning*

Karakter sikap sosial merupakan sikap yang harus ditanamkan pada anak mulai dari usia dini karena pada dasarnya sikap merupakan tolak ukur untuk menjadi manusia yang berwibawa, mengetahui norma-norma pada masyarakat, membawa kebiasaan seseorang untuk berbuat kebajikan serta mempunyai akhlakul karimah baik pada diri sendiri, orang lain, dan pada lingkungannya. Salah satu cara guru dalam membentuk karakter sikap sosial siswa adalah melalui program *Outdoor Learning*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep, implementasi, dan dampak dari *social character building* dalam program *Outdoor Learning* siswa kelas III SD Plus Darul ‘Ulum Jombang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan penelitian jenis kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, instrument kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data analisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan kesimpulannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *social character building* dalam program *Outdoor Learning* siswa kelas III SD Plus Darul ‘Ulum Jombang dalam implementasinya terbagi menjadi kegiatan tadabbur alam, *businessday* dan *ekspresi* yang memupuk karakter sikap sosial dengan baik. Dilihat dari indikator sikap sosial jujur dalam kegiatan *BusinessDay* dimana siswa akan mengelola kegiatan jual beli secara mandiri mulai dari barang yang dijual sampai dengan masalah keuangan. Tanggung jawab menjaga barang dagangan dan juga kebersihan saat kegiatan *businessday*, selain itu juga saat menjalankan piket kelas. Santun saat berkomunikasi saat kegiatan baik dengan teman sebaya atau dengan orang yang lebih tua. Peduli dengan teman yang memiliki kebutuhan khusus, tidak membeda-bedakan menjaga dan saling menolong. Percaya diri, dengan kegiatan *ekspresi* siswa diharuskan untuk menampilkan suatu penampilan didepan umum yang diikuti oleh seluruh kelas secara bergantian.

ABSTRACT

Fiqriyah, Putri Lailatul. 2021. The Social Character Building in Outdoor Learning Program of 3rd Grade Students at SD Plus Darul 'Ulum Jombang. Thesis. Elementary School Teacher Study Program. Faculty of Education and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd

The character of social attitudes is one of the attitudes that need to be learned by the kids since they were a little child. Because this attitudes might be the benchmark of a wise human, understanding the society's norm, makes someone to do kind thing and having a good attitude towards himself, the other person, or even his surroundings. One of the teacher's method in forming this social attitudes character on his students is by Learning Outdoor Program.

The purpose of this research is to determine the concept, implementation, and effect of the social character building in outdoor learning program of 3rd grade students at SD Plus Darul 'Ulum Jombang.

To achieve the purpose, a qualitative approach with descriptive research is being used. The main instrument is the researcher herself, and the data is collected by observations, interviews, and documentation. The data is being analyzed by reducing it, serving it, and conclude it.

As a result, social character building in outdoor learning program of 3rd grade students at SD Plus Darul 'Ulum Jombang is every student must behave well under some good characters. Honesty, by being honest in Business Day where students need to manage the selling and buying activities starting from the goods sold to financial problem. Being responsible while looking after the goods and also the cleanliness as the business day is being held. Not forgetting the cleanliness while the students gets a class picket. Being polite, by giving the students the knowledge how to communicate using a well-language and reminding the students who did a mistake with a well-language too. Being careful, especially with the friends who have special conditions, do not discriminate, even looking after and helping each other. Being confident, by having an activity that express themselves, the students must perform a performance in public that will be followed by the other class consecutively.

Keywords: *Social Character Building, Outdoor Learning Program*

مستخلص الباحث

الفقرية، فوتري ليلة. 2021. *Social Character Building* في برنامج *Outdoor Learning* لتلاميذ الصف الثالث الثاني في مدرسة دار العلوم الابتدائية جومبانج. البحث الجامعي. قسم إعداد معلم المدرسة الابتدائية. كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشريف: الدكتور لانجينج بودياننتو الماجستير.

الكلمة الرئيسية: *Social Character Building*، برنامج *Outdoor Learning* إن طبيعة الموقف الاجتماعي هي موقف يجب غرسه في الأطفال منذ سن مبكرة لأن الموقف في الأساس هو مقياس ليصبح إنساناً وقوراً، ومعرفة المبدأ في المجتمع، وجلب عادة المرء لفعل الخير، ولديه الأخلاق الكارمة في نفسه، الآخرين وفي البيئة. إحدى طرق المعلم لتكوين طبيعة الموقف الاجتماعي للتلاميذ هي من خلال برنامج *Outdoor Learning*.

كانت الأهداف لهذا البحث هي: لمعرفة المفهوم، التنفيذ، وتأثير *Social Character Building* في برنامج *Outdoor Learning* لتلاميذ الصف الثالث الثاني في مدرسة دار العلوم الابتدائية جومبانج.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، يستخدم المدخا الكيفي مع نوع البحث الوصفي، والأداة الرئيسية هي الباحثة نفسها، وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تحليل البيانات بطريق تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات.

تظهر نتائج البحث أن *Social Character Building* في برنامج *Outdoor Learning* لتلاميذ الصف الثالث الثاني في مدرسة دار العلوم الابتدائية جومبانج، أي يجب التلميذ أن يطبق طبيعة الموقف الاجتماعي جيداً. الصادق، والصادق في أنشطة *BusinessDay* حيث سيدير التلميذ أنشطة البيع والشراء بشكل مستقل بدءاً من البضائع المباعة إلى المشكلة المالية. المسؤولية، بحفظ البضائع وكذلك النظافة أثناء أنشطة *BusinessDay* وكذلك عند تنفيذ كراسة الفصل. مهذب، بتوفير المعرفة للتلاميذ حول كيفية التواصل بلغة جيدة وصحيحة وتذكير التلاميذ إذا ارتكب التلاميذ أخطاء ومخالفات بشكل صحيح. البال، مع الأصدقاء من ذوي الاحتياجة الخاصة، لا تميز وتحافظ وتساعد بعضنا البعض. واثق، بواسطة الأنشطة التعبيرية، يُطلب من التلميذ تقديم مظهر أمام الآخرين يتبعه كل الفصل متبادلاً.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karakter dipandang sebagai perilaku yang baik yang berhubungan dengan Yang Maha Kuasa, orang lain, lingkungan tempat tinggal, dan kebangsaan yang memmanifestasikan sebuah perilaku, rasa menurut acuan nilai agama, nilai hukum, dan aturan dalam masyarakat. Karakter merupakan suatu perilaku yang terlihat didalam kegiatan sehari-hari tersirat dalam sikap atau tindakan.²

Karakter diharuskan dipupuk sedini mungkin, alasan pembentukan sedini mungkin karena dibutuhkan suatu proses kebiasaan yang dapat menjadi kebiasaan dalam sikap sehari-hari. Proses pembentukan karakter itu sendiri terdapat suatu upaya yang harus dilaksanakan dalam kehidupan demi tujuan yang lebih baik lagi. Pendidikan karakter sendiri bukanlah sebuah masalah yang baru lagi baru dalam ranah dunia pendidikan. Karena pelaksanaan pendidikan karakter selama ini belum sesuai dengan semua teori yang sudah ada, yang bisa menjawab semua masalah tentang pendidikan di Indonesia. Namun sebagai salah satu upaya, penerapan pendidikan berkarakter haruslah menjadi suatu program yang terencana dan tertata sehingga bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

² Samani, Muchlas, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2011) Hlm. 41

Landasan yuridis UU No. 20 Tahun 2003 yaitu tentang sistem pendidikan nasional, sudah dijabarkan fungsi dari Pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan juga membentuk sikap dan karakter bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa, yang tujuannya untuk berkembangnya potensi peserta didik (siswa) sehingga menjadikan manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, hidup sehat, berilmu, terampil, kreatif, bersikap mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Adanya peraturan Undang-Undang tersebut menjelaskan tentang pentingnya pendidikan untuk perkembangan kemampuan dan juga untuk pembentukan watak masyarakat di Indonesia. Maka dari itu didalam dunia pendidikan yang merupakan kegiatan yang sangat wajib untuk menunjang kemampuan peserta didik baik dilihat dari segi kemampuan kognitif, afektif, dan juga psikomotorik. Ketiga kemampuan siswa tersebut perlu diasah dan dikembangkan guna menyongsong kehidupan siswa menjadi lebih baik dimasa akan datang. Hal itu menjadi tugas utama bagi seorang pendidik untuk menyeimbangkan ketiga kemampuan tersebut dalam diri siswa.

Kemampuan afektif yang berkenaan dengan aspek perkembangan sosial siswa dikarenakan afektif sendiri itu menyangkut tentang sikap, tingkah dan perilaku seorang individu. Perkembangan sosial anak dijelaskan oleh salah satu psikolog ternama yaitu oleh Erik H. Erikson seorang ahli teori psikoanalisa dan juga merupakan seorang pendidik yang melahirkan

teori psikososial. Psikososial merupakan kajian yang menyatakan bahwa dalam perkembangan seorang individu akan selalu dipengaruhi oleh sosial (lingkungan).³

Erikson menyatakan bahwa ego manusia merupakan kekuatan positif untuk membentuk jati diri dan rasa. Ego sendiri dalam KBBI berarti rasa sadar akan diri sendiri.⁴ Menurut Erikson ego dapat menolong untuk beradaptasi dengan beragam permasalahan dalam hidup dan menjaga kita agar individualitas dalam diri tidak hilang oleh kekuatan yang meningkat di masyarakat sehingga dikatakan bahwa ego adalah pusat kepribadian. Erikson mendefinisikan ego sebagai kemampuan seseorang untuk menyatukan pengalaman-pengalaman dan tindakan dengan cara yang adaptif.⁵

Berdasarkan penjelasan Erikson di atas, ego sangat penting untuk membentuk sikap positif seorang individu melalui kegiatan yang saling beradaptasi. Sikap positif tersebut yang akan diterapkan dalam lingkungan masyarakat, dimana seorang individu akan bersosial dan berinteraksi dengan lingkungannya serta mampu menyelesaikan permasalahan hidupnya. Sikap tersebut dalam masyarakat biasa disebut dengan sikap sosial.

Salah satu kontribusi utama Erikson dalam teori kepribadian adalah pengembangannya terhadap tahapan awal perkembangan aliran Freud yang

³Chandy Febyanto, *Analisis Pengaruh Kelompok Sosial Dan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Anak (Studi Kasus Pada Siswa Sdn Wonoker)*, Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, Vol. 2, No. 1, Juli 2016, Hlm. 11

⁴KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, {Online}, at <https://kbbi.web.id/ego>, [di akses 4 November 2019]

⁵ Jess Feist, dkk., *Teori Kepribadian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2017), Hlm. 236

mencakup usia sekolah, masa muda, masa dewasa, dan usia lanjut.⁶ Perkembangan awal yaitu pada usia sekolah mulai dari usia 6 tahun hingga 12 atau 13 tahun, dimana dunia sosial anak-anak meluas di luar keluarga, keinginan mereka untuk mengetahui sesuatu menjadi lebih kuat dan terikat dengan usaha dasar akan kompetensi.⁷ Pada usia sekolah anak-anak condong untuk berlomba-lomba berkompetisi dengan temannya untuk tampil lebih baik.

Sikap merupakan suatu perihal yang harus ditanamkan mulai dari dini karena pada dasarnya sikap menjadi tolak ukur manusia menjadi manusia yang berwibawa, mengetahui norma masyarakat, membawa kebiasaan seseorang untuk berbuat kebajikan serta mempunyai *akhlakul karimah* baik pada diri sendiri, orang lain, dan pada lingkungannya. Salah satu kemampuan sikap (*attitudes*) pada anak muncul secara umum dipengaruhi oleh faktor lingkungan (sekolah, lingkungan rumah atau keluarga, dan anak bergaul). Terdapat banyak penanaman dan juga yang mempengaruhi sikap sosial pada diri anak dengan melalui pendidikan formal maupun nonformal. Lingkungan-lingkungan tersebut sangat mempengaruhi perkembangan sikap sosial dalam diri anak.⁸

Hakikatnya sikap bukan termasuk dalam pembawaan, tetapi merupakan hasil akhir dari hubungan antara individu dengan lingkungan sehingga muncul sikap yang dinamis. Pengalaman menjadi faktor besar

⁶*Ibid.*, Hlm. 237

⁷ *Ibid.*, Hlm. 245

⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), Hlm. 147

dalam peranan nyata dan berkelanjutan dalam kegiatan-kegiatan sosial pada objek sosial.⁹ Karena anak-anak dalam pembawaanya memiliki sikap sosial yang berbeda-beda dengan *basic* lahir yang berbeda-beda pula. Melihat adanya fakta perbedaan budaya dalam diri anak maka sudah menjadi tugas pendidik untuk dapat menganalisis penanaman sikap sosial dari segi sosiologinya, sehingga anak dapat menerima penanaman sikap sosial dengan mudah dan diterapkan dalam lingkungan sekitarnya.

Pembangunan sikap sosial dan kreativitas anak dalam pembelajaran pada tingkat kelas III sekolah dasar adalah tahapan permulaan dan sebagai acuan untuk mengeksplorasi nilai karakter dan kreativitas yang dimiliki siswa. Keberhasilan atau kegagalan pada tingkatan kelas berikutnya, adalah hasil dari proses pembelajaran permulaan ditingkat kelas III. Dari penjabaran yang disajikan di atas, ada manifestasi dari pelaksanaan pendidikan berkarakter sikap sosial dan juga pembentukan kreatifitas siswa yang bisa digunakan dikegiatan pembelajaran. Di sekolah yang sudah melaksanakan dengan baik sesuai dalam kurikulum dan dalam kegiatan pembelajaran salah satunya adalah Sekolah Dasar Plus Darul ‘Ulum Jombang.

Sekolah Dasar Plus Darul ‘Ulum Jombang adalah sekolah formal dan berbasis karakter. Disana hak anak dihargai, dan juga tempat yang nyaman bagi anak, dengan guru yang juga akan siap menjadi mentor bagi generasi

⁹*Ibid.*, Hlm. 149

anak di masa mendatang yang memiliki banyak kreatifitas dan tentunya juga berkarakter sosial.

Berbeda dengan sekolah lainnya, SD Plus Darul ‘Ulum Jombang memiliki program unggulan yaitu program *Outdoor Learning*. *Outdoor learning* dikatakan mampu memberikan pengalaman yang berkesan karena dalam pembelajarannya tersebut siswa dapat memaksimalkan penggunaan indra yang mereka miliki demi mengembangkan rasa ingin tahu dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan secara langsung di alam terbuka sehingga pembelajaran bersifat konkret.¹⁰ Pendidikan diluar kelas yang dilakukan tidak hanya sekedar memindahkan kegiatan pelajaran dari dalam kelas ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak siswa menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan.

Selain itu, *Outdoor learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas yang dirasa lebih menantang bagi siswa dan juga menjembatani antara teori yang ada di dalam buku dan juga kenyataan yang ada di lapangan. Kualitas pembelajaran yang terdapat dalam situasi yang nyata akan memberikan suatu peningkatan kapasitas akan pencapaian belajar melalui objek yang dipelajari serta dapat membangun ketrampilan sosial. Lebih lanjut, pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dapat membantu

¹⁰ R. Maisya, N. Hermita, E. Noviana, & M. Alpusari, Implementasi Metode Outdoor Learning terhadap Complex Problem Solving Skills pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas v sdn 56 jurnal. Pekanbaru hlm.23-24

siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya secara langsung.¹¹

Kegiatan *Outdoor Learning* yang dilakukan di SD Plus Darul ‘Ulum Jombang ini sangat bervariasi. Ada 3 kegiatan yaitu *tadabbur alam* yang mengajak siswa untuk belajar langsung ke lapangan sesuai dengan KD dalam pembelajaran, ada kegiatan *business day* yang mengajarkan siswa berwirausaha sedini mungkin dan juga ada kegiatan *ekpresi* yang bertujuan untuk menggali dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa.¹² Dimana dalam semua kegiatan ini bertujuan untuk membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan tidak hanya terfokus didalam kelas saja. Dan juga kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter social siswa.

Menanamkan karakter sikap sosial dan pembentukan kreativitas pada anak adalah bagian yang terasa istimewa. Dimana jangan menggunakan kata salah atau tidak pada siswa. *Social character Building* dalam program *Outdoor Learning* adalah sebuah program pembelajaran yang tidak hanya untuk mempromosikan kecerdasan diri siswa. Karena kecerdasan diri siswa tidak akan ada artinya jika tidak diiringi dengan perilaku yang baik. Karakter yang baik perlu selalu diajarkan dan dicontohkan dikegiatan siswa baik itu oleh guru maupun itu oleh kedua orang tua siswa.

¹¹ Adbur Rohim, Arezqi tunggal asmana, efektivitas pembelajaran di luar kelas(outdoor learning) dengan pendekatan PMRI pada materi SPLDV.univ islam darul ulum lamongan Jurnal. Hlm. 218

¹²Hasil wawancara dengan Ibu Ike Kepala Sekolah SD Plus Darl Ulum Jombang

Pemilihan subyek penelitian pada siswa SD/MI sederajat dilandasi pada teori Erik H. Erikson pada tahap IV (umur 6-12 tahun) yaitu permasalahan pada tahap ini adalah kerja aktif vs rendah diri, sehingga menyebabkan kekuatan yang perlu dikembangkan adalah “kompetensi” atau terbentuknya berbagai psikomotorik atau keterampilan dan tahap dimana siswa membandingkan kemampuan dirinya dengan teman sebayanya. Untuk belajar mengenai mengenai keterampilan sosial dan akademis dapat dilakukan melalui kompetisi yang sehat bersama dengan kelompoknya. Sehingga keberhasilan yang dicapai dan didapatkan siswa akan menumbuhkan sikap percaya diri sebaliknya jika dalam belajarnya menemui kegagalan maka terbentuklah rendah diri.¹³

Sedangkan alasan pemilihan peneliti mengambil kelas III karena pada usia tersebut anak-anak menginjak usia remaja. Masa remaja merupakan masa transisi dalam kehidupan dimana pada fase ini individu mengalami perubahan dari anak-anak menuju dewasa. Diperkuat juga dengan pernyataan dari menurut WHO disebutkan bahwa remaja pada anak telah mencapai usia 10-18 tahun.¹⁴ Masa Transisi Merupakan tahap peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya, maksudnya apa yang telah terjadi sebelumnya akan membekas pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Masa Perubahan selama masa remaja perubahan sikap dan perilaku sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Pada masa transisi itulah siswa akan mulai meninggalkan dunia bermain kanak-kanak dan mulai

¹³ Jess Feist, Op. Cit., Hlm. 278

¹⁴ *Ibid.*, Hlm..280

belajar dari lingkungan sekitarnya. Mereka mulai memahami pembelajaran dari lingkungannya, sehingga peneliti lebih fokus pada kelas III untuk melihat hasil implementasi karakter sikap sosial yang diterapkan pada anak-anak yang mulai memasuki masa transisi. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Plus Darul ‘Ulum Jombang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait membangun karakter sikap sosial dalam program *Outdoor Learning* pada siswa kelas III.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah dituliskan di atas, maka terdapat fokus penelitian yang peneliti dapat di SD Plus Darul ‘Ulum yaitu:

1. Bagaimana konsep *social character building* dalam program *Outdoor Learning* yang diterapkan di kelas III SD Plus Darul ‘Ulum?
2. Bagaimana implementasi *social character building* dalam program *Outdoor Learning* yang diterapkan di kelas III SD Plus Darul ‘Ulum?
3. Bagaimana dampak penerapan *social character building* dalam program *Outdoor Learning* yang diterapkan di kelas III Sekolah Dasar Plus Darul ‘Ulum Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Melihat fokus penelitian diatas, didapat tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui konsep *social character building* dalam program *Outdoor Learning* yang diterapkan di kelas III SD Plus Darul ‘Ulum Jombang
2. Untuk mengetahui implementasi *social character building* dalam program *Outdoor Learning* yang diterapkan di kelas III SD Plus Darul ‘Ulum Jombang
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak penerapan *social character building* dalam program *Outdoor Learning* yang diterapkan di kelas III SD Plus Darul ‘Ulum Jombang

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi sebuah manfaat yang sangat baik.

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a) Penelitian ini semoga bisa membuat kontribusi secara teoritis mengenai *social character building* melalui program *Outdoor Learning* dalam proses pembelajaran.
 - b) Penelitian ini juga diharapkan mampu untuk memberikan sebuah masukan untuk peningkatan kualitas pendidikan dan untuk lebih khususnya untuk dapat membentuk *social character building* siswa melalui program *Outdoor Learning* dalam pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a) Dapat memberikan sebuah pengetahuan juga dapat menjadi sebuah pedoman bagi penulis maupun dalam bidang pendidikan.
- b) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pandangan dan juga menjadi gambaran untuk seluruh keluarga di SD Plus Darul ‘Ulum tentang *social character building* melalui program *Outdoor Learning* yang sudah dilaksanakan dan juga dapat menjadi suatu pandangan untuk dapat meningkatkan *social character building* melalui program *Outdoor Learning* yang semakin baik lagi.
- c) Hasil penelitian juga bisa memberikan sebuah masukan dan dan rujukan tentang *social character building* melalui program *Outdoor Learning* khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah.

E. Originalitas Penelitian

Disini akan disertakan penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan dan berkaitan satu tema dengan penelitian yang penulis buat untuk mengetahui originalitasnya dan dalam bentuk penelitian oleh beberapa mahasiswa berikut dibawah ini:

1. Shokhibatus Suroudah Mahasiswa Fakultas Terbiyah Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang pada tahun 2019 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan Kinestetik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 2 SDN Candirenggo Singosari

Malang”. Dalam penelitian ini memiliki persamaan pembahasan dalam pendidikan karakter. Yang membedakan dalam hal kecerdasan kinestetik dan juga pembelajaran kreatif.

2. Fauda Nuria, Mahasiswa Fakultas Terbiyah Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang pada tahun 2016 yang berjudul “Strategi Guru Kreatif Dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Ips Kelas 8 D Di Smpn 4 Singosari”. Dalam penelitian tersebut memiliki pembahasan yang sama yaitu membahas tentang pembelajaran kreatif yang dilakukan. Tetapi juga memiliki perbedaan dimana yang dijadikan subjek adalah tingkatan SMP dan mata pelajaran yang digunakan adalah mata pelajaran IPS sedangkan dalam penelitian penulis dalam tingkatan SD dan mata pelajaran Tematik.
3. Judul penelitian jurnal “Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar 005 Di Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupten Malinau” yang ditulis oleh Habel pada tahun 2015 dengan hasil guru berperan mendidik siswa dengan memberi nasihat agar tidak mempunyai sikap pembangkang, memberi motivasi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak yang bermartabat, membangun sikap mandiri dan disiplin untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan budi pekerti, serta membangun suasana kondusif saat kegiatan pembelajaran agar siswa merasa nyaman dan semangat dalam berkreasi.

Tabel. 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	Shkhibatus Suroudah (2019), Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan Kinestetik Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 2 Sdn Candirenggo Singosari Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan karakter 	<ul style="list-style-type: none"> • Kedersan kinestetik 	Peneliti pemerliti Implementasi <i>Social Character Building</i> Melalui Program <i>Outdoor Learning</i> Penelitian dilakukan di SD Plus Darul ‘Ulum Jombang
2	Fauda Nuria (2016), Strategi Guru Kreatif Dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Ips Kelas 8 D Di Smpn 4 Singosari	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran Kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat SMP • Mata Pelajaran IPS 	
3	Habel(2015), Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V SDN 005 Setarap	Meneliti tentang perilaku social siswa	Penelitian mengamb il focus Program Outdoor Learning	

F. Definisi Istilah

Character building adalah suatu cara membangun dan mendidik kepribadian yang baik, sehingga membentuk pribadi yang unik, menonjol dan dapat dibedakan dengan orang lain.¹⁵ Kata *character building* artinya pendidikan karakter. *Character building* digunakan dalam penerapan

¹⁵ Suyanto, Ph.D, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah*, (Jakarta : Dikdasmen Diknas, 2010), Hlm. 44

pembelajaran di SD Plus Darul ‘Ulum dikembangkan menjadi fokus karakter yang telah disesuaikan dengan tingkatan kelas peserta didik.

Sikap : Suatu Tindakan dan perasaan seseorang terhadap lingkungan aspek tertentu atau suatu objek.

Sosial : Individu yang secara Bersama-sama terelibat dalam suatu kegiatan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan kepenulisan dan pemahaman dalam penelitian ini. Maka peneliti akan memberikan gambaran singkat dan membagi kedalam VI bagian. Sistematika dari keenam bab tersebut itu yaitu:

Bab I : Berupa pendahuluan yang isinya adalah konteks masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka isinya landasan teori dimana berisi (konsep pendidikan karakter dan pembelajaran kreatif pada pembelajaran tematik) dan juga kerangka berpikir.

Bab III:Metode penelitian yang isinya yaitu pendekatan jenis yang digunakan, lama kehadiran peneliti, lokasi yang digunakan, data dan sumber data yang dipakai, teknik pengumpulan data yang digunakan, analisis datanya, dan terakhir prosedur penelitiannya.

Bab IV:Pemaparan dari hasil pelaksanaan yang dilakukan dilokasi penelitian yang tersusun dari 2 sub pokok pembahasan yaitu latar belakang objek penelitian dan temuan penelitian.

Bab V :Penjelasan dari pembahasan penelitian yang kumpulkan dari hasil penelitian yang selanjutnya akan dibuat, disesuaikan, dan dianalisis berdasarkan kecocokan antara temuan di lapangan dengan teori yang dipaparkan sebelumnya.

Bab VI:Bagian terakhir ini adalah penutup terdiri dari kesimpulan dan juga saran.

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian *Character Building*

Pembangunan pendidikan berkarakter dilihat suatu cara berpikir dan bertingkah laku yang merupakan suatu ciri khusus yang dimiliki oleh seseorang yang bertujuan agar dapat hidup bermasyarakat yang baik dan juga bekerja sama dengan orang lain, baik dalam lingkungan kecil yaitu lingkungan keluarga, komunitas, bangsa maupun negara. Seseorang dapat dibidang berkarakter jika seseorang itu bertanggung jawab dengan karakternya. Seseorang akan mempunyai kuasa penuh dengan karakternya jika seseorang itu tidak bisa menilai orang lain buruk karena karakter buruk yang ada atau terjadi pada hidupnya. Membangun karakter yang baik merupakan tanggungjawab pribadi masing-masing.

Seseorang tidak dapat memiliki karakter dengan diwariskan oleh orang tuanya begitu saja. Tetapi karakter tersebut dapat terus menerus dikembangkan melalui sebuah proses pembelajaran di mana akan ada suatu contoh nyata dilakukannya karakter. Dari kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan saja tetapi juga akan mendapatkan ilmu tentang karakter, tetapi memahami karakter itu dapat diaplikasikan dan dilaksanakan dalam kegiatan keseharian. Pada

kegiatan pembelajaran, akan terjadi suatu kegiatan mengajar yang komplit dan lengkap.

Karakter maksudnya adalah cara memikirkan dan bertingkah laku yang biasanya dilakukan seseorang dengan tujuan untuk dapat berinteraksi sosial dengan baik, baik dengan keluarga, komunitas, bangsa maupun bernegara. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya serius di mana kepribadian positif dibentuk melalui teladan, studi, dan praktik seutuhnya demi terwujudnya suatu kebijakan telah diamati dan dipelajari.¹⁶

Maka pendidikan berkarakter bisa dimaksudkan upaya nyata dan terstruktur yang diberikan kepada siswa sehingga mereka tahu, dan peduli, dan dapat menginternalisasikan nilai sehingga siswa bisa bertingkah sebagai orang-orang kita.

2. Konsep *Character Building*

Karakter bisa dikatakan sebagai ciri khas yang dapat membedakan seseorang dari yang lain. Pewarisan karakter tidak bisa dilakukan turun temurun perlu adanya suatu kebiasaan. Kegiatan membentuk jiwa sehingga bentuk itu unik, menarik, dan berbeda atau dapat terlihat khusus daripada yang lain adalah cara untuk membangun karakter (*character building*).¹⁷

Dalam membangun karakter diperlukan suatu program upaya pembelajaran, sehingga tujuan dari pendidikan karakter bisa diwujudkan.

¹⁶ Samani, Op. Cit., Hlm. 45

¹⁷ Suyanto, loc. Cit

Pembangunan karakter artinya sama dengan memperbaiki bangsa ini, dimana kualitas tingkahlaku masyarakat yang unik dari bangsa akan mencerminkan dalam kesadaran, pengertian, rasa, niat, dan keadaan serta perilaku dari hasil pemikiran, pengolahan hati, perasaan dan niat, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang.

Karena itu dapat diartikan bahwa dalam ruang lingkup keluargaterjadi pembentukan pertama dari sebuah karakter. Orang tua akan mengajarkan nilai pendidikan karakter secara langsung dan tidak tertulis atau secara informal, tetapi pendidikannya masih ada dan keberadaan nyata. Hasil pembentukan dari karakter didalam keluarga, bisa dibawa anak sampai dia berada dalam lingkungan yang lebih kompleks.

Pendidikan yang beradab dan pada saat yang sama dapat dilihat menjadi suatu alat perubahan budaya. Tidaklah cukup bagi pendidikan karakter jika hanya diberikan di lingkungan keluarga saja. Pada usia anak-anak akan terus mengalami pertumbuhan dan juga perkembangan, anak akan melewati banyak tahapan pembelajaran dalam kehidupannya. Dengan kata lain pembiasaan karakter perlu dilaksanakan melewati berbagai jalan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah, karena dalam pembelajaran di sekolah dilakukan secara formal atau melalui akulturasi. Proses akulturasi berlangsung secara formal melalui pendidikan, dalam proses ini dikenal sebagai adopsi tradisi budaya. Sedangkan proses peradaban yang dilakukan dengan mewarisi tradisi budaya dikenal

sebagai proses enkulturasi, dan proses ini terjadi secara informal di dalam keluarga dan komunitas.

Membentuk suatu karakter dengan jalan pendidikan adalah cara utama dan dianggap bertanggung jawab untuk mendidik masyarakat berkarakter kuat sebagai dasar utama untuk mempertahankan dan membentuk bangsa yang beradab dan unggul. Membangun karakter (*character building*) siswa merupakan tanggung jawab utama dari tugas pendidikan.

Pendidikan yang mengembangkan karakter merupakan usaha yang dilaksanakan untuk memperoleh pendidikan yang dapat membuat siswa dapat paham, merawat, dan harus berperilaku yang sama dengan nilai-nilai. Siswa dapat memilih yang benar dan salah, perhatian dengan yang dianggap benar, dan tentunya juga melaksanakan yang dianggap benar meskipun awalnya terdapat paksaan.¹⁸

3. Nilai-nilai *Character Building*

Program Pendidikan karakter kini telah terencana di sekolah, dan mempunyai beberapa komponen karakter yang berbeda-beda di setiap sekolah. Perbedaan itu terdapat dalam penerapan nilai karakter yang disesuaikan dengan kondisi situasi budaya sekolah. Terdapat 5 nilai penting dalam pendidikan berkarakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Ada pula 18 nilai karakter yang diterapkan pada tingkat satuan pendidikan di Indonesia yang didasarkan pada nilai-

¹⁸ Ibid Suyanto., Hlm. 56

nilai agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai karakter ini adalah: Agama, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghormati prestasi, ramah atau komunikatif, cinta damai, cinta membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab sosial.

Nilai karakter yang ada, bisa dinyatakan jika karakter memiliki sesuatu yang sangat penting yaitu ilmu pengetahuan tentang moral, rasa emosional dan bagaimana tingkah laku itu dilakukan. Semua komponen ini berhubungan dengan 5 nilai utama karakter dan juga 18 karakter yang diterapkan di setiap tingkat pendidikan.

4. Definisi Sikap Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sikap adalah suatu perbuatan dan atau semacamnya yang didasarkan pada pendirian, keyakinan. Dan juga kesediaan beraksi terhadap suatu hal.¹⁹ Sikap juga dapat diartikan sebagai suatu reaksi atas rangsangan makhluk hidup yang cenderung untuk bertindak. Maka wujud dari sikap seorang individu itu sendiri tidak dapat dilihat, tetapi harus dimaknai terlebih dulu secara mendalam sebagai perilaku.²⁰ Sedangkan sosial sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang berhubungan dengan interaksi dimasyarakat.²¹

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan jika sikap sosial merupakan suatu tindakan atau reaksi yang dilakukan oleh seseorang

¹⁹ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), Hlm. 161

²⁰ Tri Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2009), Hlm. 89-90

²¹ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, {Online}, at<https://kbbi.web.id/persepsi>

individu dengan keyakinannya terhadap makhluk hidup lainnya yang berhubungan dengan masyarakat. Sikap yang dimiliki oleh seorang individu diarahkan pada lingkungan sekitarnya yang menjadi objek interaksi dimana sikap akan dapat ditafsirkan melalui tindakan sadar yang dilakukan pada kesehariannya. Sikap sendiri pada hakikatnya bukan tentang sesuatu yang sedang terjadi, melainkan juga pemikiran dimana kesadaran tindakan sosial yang akan dilakukannya dikemudian hari. Maka dari itu sikap dapat dibentuk sedini mungkin untuk mendapatkan moral yang baik di lingkungan kehidupan sehari-hari.

Karena pada faktanya seorang individu tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya orang lain, sehingga sangat diperlukan hidup bersosialisasi untuk menjalankan kehidupan sehari-harinya. Melihat kehidupan sosialisasi yang terdiri dari banyaknya ragam dan budaya masyarakat yang berkumpul menjadi satu lingkup, maka diperlukan saling toleransi terhadap sikap individu satu dengan individu lainnya untuk menjalin kebersamaan dan kerukunan. Sehingga sikap sosial itu muncul untuk menjadi pegangan moral seseorang dalam menjalankan hidup yang berdamai dengan masyarakat luas.

5. Karakteristik Perkembangan Sosial Siswa SD

Menurut teori Erik H. Erikson perkembangan manusia mulai dari lahir hingga usia lanjut pasti mengalami tahap perkembangan. Terdapat delapan tahap perkembangan menurut Erikson yang setiap tahapan tersebut memiliki nilai kekuatan untuk membentuk karakter positif atau

sebaliknya dan terdapat sisi kelemahan yang akhirnya membentuk karakter negatif yang menguasai pertumbuhan seorang individu. Tahapan tersebut disebut oleh Erikson sebagai krisis atau permasalahan yang memiliki sifat sosial dan psikologis dianggap sangat penting untuk keberlangsungan perkembangan seorang individu di masa depan.²²

Salah satu dari delapan tahap tersebut yang berkenaan dengan siswa sekolah dasar adalah tahap IV (umur 6-12 tahun). Pada usia ini dunia sosial anak meluas di luar keluarga, termasuk kelompok teman, guru, dan orang dewasa yang dianut lainnya. Untuk usia anak sekolah, keinginan untuk mereka mengetahui sesuatu lebih kuat dan terikat dengan usaha sadar akan kompetensi.²³ Untuk belajar mengenai mengenai keterampilan sosial dan akademis dapat dilakukan melalui kompetisi yang sehat bersama dengan kelompoknya. Sehingga keberhasilan yang dicapai dan didapatkan siswa akan menumbuhkan sikap percaya diri, sebaliknya jika dalam belajarnya menemui kegagalan maka terbentuklah rendah diri. Oleh sebab itu terbentuklah kerja aktif vs rendah diri.²⁴

Sikap sosial sudah dibentuk sejak usia dini (pra-sekolah PAUD/TK). Namun siswa kelas 3 dirasa lebih dapat tanggap dalam pembentukan dan perubahan sikap sosial di bandingkan anak PAUD/TK karena siswa kelas 3 merupakan siswa sekolah dasar tingkat rendah

²² Yeni Krismawati, *Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson dan Manfaatnya Bagi Tugas Pendidikan Kristen Dewasa Ini*, Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Vol. 2, No. 1, Oktober 2014, Hlm. 49

²³ Jess Feist, dkk., *Op. Cit.*, Hlm. 245

²⁴ Yeni Krismawati, *lok. Cit*

dimana pada kelas tersebut terdapat peralihan dari pendidikan masa pra-sekolah dengan sekolah. Kebiasaan dan latar belakang masa pra-sekolah masih dalam dunia bermain dan bergantung pada orang tua, sedangkan masa sekolah sudah belajar mengenai lingkungan sosial yang lebih luas dan terlepas dari orang tuanya. Pada kelas 3 merupakan masa transisi anak-anak dari masa dunia bermain dan dunia mengenal serta belajar dari lingkungannya.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial siswa

Sikap dapat timbul melalui respon atau stimulus. Adanya banyak rangsangan yang muncul dari lingkungan sosial dan kebudayaan masyarakat misalnya: golongan agama, keluarga, adat istiadat, dan norma yang menyebabkan terbentuknya sikap sosial. Dengan berbagai macam lingkungan sosial dan kebudayaan itu keluarga yang mempunyai peranan penting dan besar untuk membentuk sikap dan moral putra-putrinya. Karena keluarga menjadi komponen primer bagi anak-anak yang sejak kecil hidup dengan asuhan orang tua yang kemudian hal itu membawa pengaruh sangat dominan dibandingkan dengan lingkungan masyarakat di luar keluarga seperti teman sebaya, guru di sekolah, lingkungan sekitar rumah, dll.

Namun setiap individu jelas akan berbeda sikap sosial yang terbentuk karena mereka mempunyai basic dan pembawaan yang berbeda-beda. Sikap sosial tumbuh dan berkembang sesuai basic tertentu, misalnya: agama, politik, ekonomi dan sebagainya. Karena

sikap sosial dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan norma yang berlaku di masyarakat, maka hal itu mengakibatkan perbedaan sikap antar individu yang satu dengan yang lainnya. Tanpa adanya interaksi dengan objek tertentu maka tidak akan terbentuk sikap sosial.²⁵

Sikap dapat dibentuk namun juga dapat berubah karena sikap juga dikatakan sebagai hasil belajar. Kondisi dan pengaruh yang diberikan lingkungan dapat merubah sikap seorang individu. Sikap tidaklah terbentuk dengan sendirinya melalui kegiatan belajar, melainkan dari pembentukan yang secara langsung didapatkan dari interaksi sosial dengan objek tertentu.²⁶ Sehingga berjalannya waktu dengan siapa dan dimana seorang individu bersosialisasi maka sikap itu akan dapat berubah sendiri seiring dengan norma dan budaya yang berlaku di lingkungan ia tinggal.

Seperti yang dipaparkan di atas bahwa pembentukan dan perubahan sikap selalu berkaitan dengan objek tertentu yaitu adanya interaksi sosial, dimana interaksi tersebut dapat di dalam kelompok maupun di luar kelompok. Maksud dari di diluar kelompok adalah berinteraksi dengan lingkungannya secara tidak langsung melalui rangsangan atau bisa dikatakan melalui media komunikasi seperti: surat kabar, risalah, televisi, buku dan radio. Namun dengan adanya interaksi yang berada di luar kelompok itu sendiri belum cukup untuk membentuk dan menyebabkan perubahan, maka ada faktor lain yaitu interaksi di

²⁵ Abu Ahmadi, *Op. Cit.*, Hlm. 157

²⁶ Tri Dayakisni dan Hudaniah, *Op. Cit.*, Hlm. 92

dalam kelompok. Maksudnya adalah faktor-faktor yang berasal dari dirinya sendiri, hasil dari seleksinya sendiri, pilihannya sendiri, dan minatnya sendiri untuk menerima dan memilah pengaruh-pengaruh dari luar yang datang pada dirinya.²⁷

7. Indikator Sikap Sosial

Dalam kurikulum 2013 sikap sosial mengacu pada kompetensi inti 2 (KI-2) yang menyebutkan bahwa sikap sosial terdiri sikap: jujur, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, seperti dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.²⁸ Dalam pembagiannya, dapat dikategorikan dalam cakupan sebagai berikut:

²⁷ Gerungan, *Op. Cit.*, Hlm. 167

²⁸ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, Pustaka pelajar hlm. 44-45

no	Indikator sikap	Indicator penilaian
1	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> • tidak menyontek dalam mengerjakan ujian atau ulangan. • mengungkapkan perasaan apa adanya. • menyerahkan barang yang ditemukan kepada yang berwenang. • membuat laporan berdasarkan data. • mengakui kesalahan atau kekurangannya.
2	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • melaksanakan tugas individu dengan baik. • menerima resiko dari tindakan yang dilakukan. • tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti. • mengembalikan barang yang dipinjam. • mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan. • menepati janji. • tidak menyalahkan orang lain. • melaksanakan apa yang pernah dikatakan.
3	Santun	<ul style="list-style-type: none"> • menghormati orang yang lebih tua. • tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur. • bersikap 3 S (salam, senyum, sapa). • tidak menyela pembicaraan orang lain. • mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain. • tidak meludah di sembarang tempat. • meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain. • memperlakukan orang lain dengan santun.
4	Peduli	<ul style="list-style-type: none"> • membantu orang yang memerlukan. • tidak melakukan aktivitas yang mengganggu orang lain. • melakukan aktivitas sosial untuk membantu orang lain. • memelihara lingkungan sekolah. • membuang sampah pada tempatnya. • mematikan listrik dan kran air. • mematikan lampu yang tidak digunakan. • tidak merusak tanaman di lingkungan sekolah

5	Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> • berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu. • mampu membuat keputusan dengan tepat. • tidak mudah putus asa. • tidak canggung dalam bertindak. • berani presentasi di depan kelas. • berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.
---	--------------	---

8. Pengertian Program

Menurut Joan L. Herman sebagaimana dikutip oleh Farida Yusuf Tayipnapis penulis buku yang berjudul *Evaluasi Program*, bahwa “Program ialah segala sesuatu yang di coba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.”²⁹ Dari sini dapat dipahami suatu program mungkin saja sesuatu yang berbentuk nyata seperti materi kurikulum, atau yang abstrak seperti prosedur, atau sederetan kegiatan dari lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Program merupakan tahap-tahap dalam penyelesaian rangkaian kegiatan yang berisi langkah-langkah yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan dan merupakan unsur pertama yang harus ada demi tercapainya kegiatan implementasi.

9. Implementasi Program

Program merupakan unsur pertama yang harus ada demi tercapainya kegiatan implementasi. Unsur kedua yang harus dipebuhi dalam proses implementasi program yaitu adanya kelompok masyarakat

²⁹Jess Feist, Op. Cit., Hlm. 236

yang menjadi sasaran program, sehingga masyarakat dilibatkan dan membawa hasil dari program yang dijalankan dan adanya perubahan dan peningkatan dalam kehidupannya. Tanpa memberi manfaat kepada masyarakat maka dikatakan program tersebut telah gagal dilaksanakan. Berhasil atau tidaknya suatu program di implementasikan tergantung dari unsur pelaksanaanya (*eksekutif*). Unsur pelaksana ini merupakan unsur ketiga. Pelaksanaan penting artinya karena pelaksanaan baik itu organisasi maupun perorangan bertanggungjawab dalam pengelolaan maupun pengawasan dalam proses implementasi.³⁰

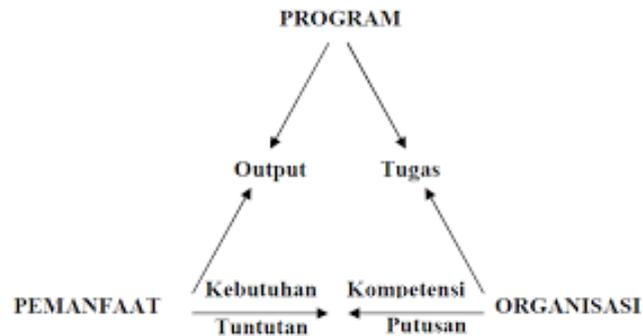
Implementasi merupakan suatu proses yang sangat penting Ketika membicarakan mengenai penerapan program, baik yang bersifat social atau dalam dunia Pendidikan. Implementasi program merupakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan dari program itu sendiri.³¹ salah satu model implementasi program, yakni model yang diungkapkan oleh David C. Korten. Model ini memakai pendekatan proses pembelajaran dan lebih dikenal dengan model kesesuaian implementasi program. Model kesesuaian Korten digambarkan sebagaimana berikut ini:³²

³⁰ Riggs, *Administrasi Negara-negara Berkembang-Teori Masyarakat Prismatic*, (Jakarta:Rajawali,2005), Hlm.54

³¹ Jones dalam jurnal Ariska Tri Viky Andani, dkk., *Implementasi Program Pelayanan One Day Service dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Badan Pertanahan Nasional Kota*, Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP), Vol. 5 No. 3 (2019), Hlm. 330

³² Header Akib, & Antonius Tarigan, *Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya*, Jurnal Baca Agustus, Vol. 1, pp.1-19, 2008, Hlm. 12

Gambar 2.1 Model Kesesuaian Implementasi Program David C. Korten



Sumber: Akib & Tarigan, 2008

David C. Korten menyatakan bahwa suatu program akan berhasil dilaksanakan jika terdapat kesesuaian dari tiga unsur implementasi program, yaitu sebagaimana berikut ini:

- a) Kesesuaian antara program dan pemanfaatan, yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran (pemanfaat)
- b) Kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang diisyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana, dan
- c) Kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh output program dengan apa yang dapat dilakukan sekelompok sasaran program.

10. Definisi *Outdoor Learning*

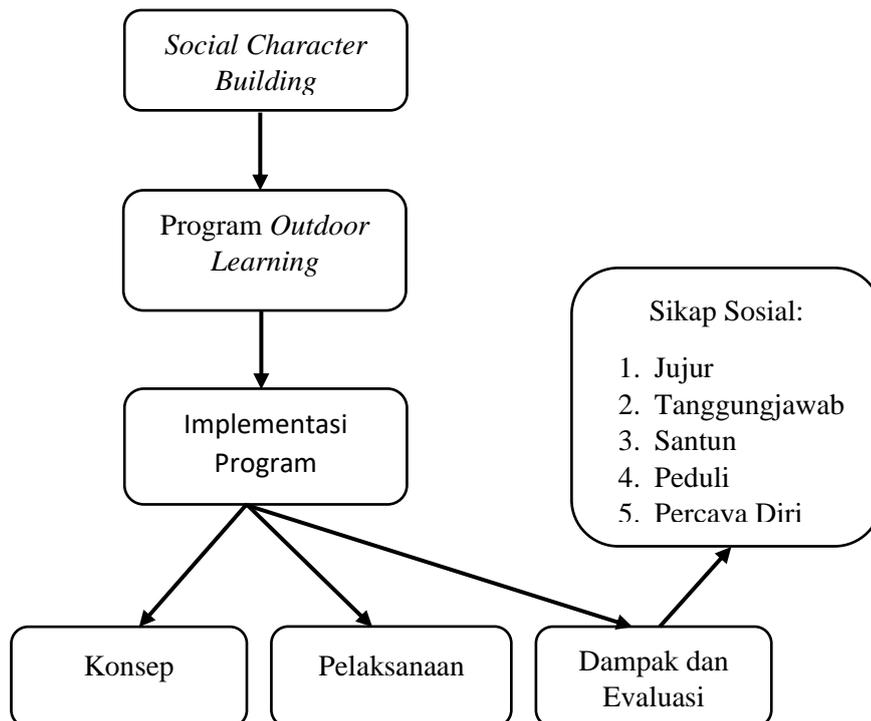
Outdoor Learning merupakan aktifitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas atau sekolah dan di alam bebas lainnya. Proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau bahkan di luar sekolah, memiliki arti yang sangat penting bagi perkembangan peserta didik.³³ Pembelajaran outdoor merupakan pembelajaran yang lebih berorientasi pada keaktifan peserta didik dengan pemanfaatan lingkungan sekitar. Sehingga dalam pembelajaran ini guru lebih berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan mediator pembelajaran. Proses pembelajaran menggunakan alam sebagai media dipandang sangat efektif dalam *knowledge management* dimana setiap orang akan dapat merasakan, melihat langsung bahkan dapat melakukannya sendiri, sehingga transfer pengetahuan berdasarkan pengalaman di alam dapat dirasakan, diterjemahkan, dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Pendekatan ini mengasah aktivitas fisik dan sosial peserta didik akan lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung melibatkan kerjasama antar teman dan kemampuan berkreasi. Aktivitas ini akan memunculkan proses komunikasi, pemecahan masalah, kreativitas, pengambilan keputusan, saling memahami, dan menghargai perbedaan.

³³ Husamah, Setyningrum. (2013). *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi Panduan Merancang Pembelajaran Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher hlm. 19

B. Kerangka Berpikir

Social character building dalam Program *Outdoor Learning* siswa kelas III SD Plus Darul ‘Ulum, merupakan sebuah penelitian kualitatif yang memfokuskan penelitian pada sebuah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembentukan karakter sikap social dalam program *Outdoor Learning* siswa kelas III SD Plus Darul ‘Ulum. Kerangka berfikir diperlukan sebagai sebuah konsep pemecahan masalah yang sebelumnya sudah dirumuskan.

Tabel 2.2 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif sendiri merupakan sebuah penelitian dimana hasilnya berupa tulisan berwujud gabungan kata dari orang yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti merupakan kunci instrument utamanya.³⁴

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian dalam memperlihatkan secara lengkap dan mendalam tentang berbagai fenomena dan fakta sosial yang terjadi di masyarakat dan menjadi subjek penelitian sehingga menggambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.³⁵

Dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif ini dilakukan peneliti untuk melihat pada fakta sosial sebagai komponen yang utuh, penuh makna, dinamis, kompleks, dan hubungan gejala bersifat interaktif dalam kondisi alamiah (*natural setting*). Oleh karena itu penelitian tidak dilakukan dengan

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 9

³⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), Hlm. 47

manipulasi data dan hadirnya peneliti tidak ada pengaruh pada dinamika pada objek.³⁶

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung berdasarkan pengamatan peneliti dimana data yang didapatkan murni dari peneliti tanpa perantara orang lain. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti fenomena, peristiwa, dan persoalan-persoalan yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif ini dirasa peneliti cocok untuk meneliti tentang *social character building* melalui program *Outdoor Learning* pada siswa kelas III SD Plus Darul ‘Ulum Jombang.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dalam kualitatif adalah penelitian *interpretative*, dimana peneliti terlibat dalam pengalaman yang terus menerus dan berkelanjutan dengan para partisipan. Keterlibatan itu yang akan memunculkan fakta, isu personal, dan etis selama proses penelitian.³⁷ Keberadaan peneliti di lapangan telah diketahui dan diberikan izin oleh pihak yang diteliti. Tujuannya untuk memudahkan dalam proses perolehan data. Kehadiran peneliti di lokasi menjadi ketentuan yang penting karena peneliti harus mencari data, dan peneliti selanjutnya juga harus berperan sebagai instrument. Maka, saat pengumpulan data, peneliti berperan sebagai

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 8

³⁷ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), Hlm. 264

pelaksana, dan juga penganalisis hasil data. Sebagai alat pokok, bisa berhubungan langsung dengan subjek dan harus memahami dan menanggapi berbagai bentuk interaksi di lokasi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan adalah suatu tempat dimana bisa mengumpulkan informasi yang diperlukan dan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian adalah di Sekolah Dasar Plus Darul ‘Ulum Jombang. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan:

1. SD Plus Darul ‘Ulum Jombang salah satu sekolah yang sudah menerapkan Pendidikan karakter.
2. Terdapat berbagai program unggulan yang merupakan suatu program pembelajaran yang kreatif dalam proses pembelajaran.
3. Pelaksanaan program melibatkan seluruh anggota sekolah mulai dari siswa sampai dengan orang tua siswa.

D. Data dan Sumber Data

Komponen utama harus diperoleh dalam dasar kajian adalah data. Jenis penelitian kualitatif juga memerlukan pengumpulan dokumen maupun foto sebagai data tambahan. Subjek yang diteliti akan diwawancarai dan menjadi sumber data pokok kemudian dikumpulkan dalam tulisan atau direkam dengan video atau audio tape. Jenis data ada dua macam yaitu:

1. Data Primer

Data informasi secara langsung disebut data utama atau primer. Data utama didapatkan dengan melakukan wawancara secara mendetail dan dengan beberapa pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya. Ucapan lisan dan perilaku dari pemimpin sekolah, guru kelas dan siswa pada tingkat kelas III di SD Plus Darul 'Ulum merupakan data primer atau data utama.

2. Data Sekunder

Sedangkan untuk melengkapi data primer diperlukan dokumen, catatan arsip atau foto sebagai data sekunder. Data sekunder dapat berupa visi, misi, motto, struktur organisasi dan tujuan dari SD Plus Darul 'Ulum Jombang.

Dari kedua jenis data tersebut, penelitian diharapkan untuk dapat mendeskripsikan tentang *Social character building* dalam program *Outdoor Learning* siswa kelas III SD Plus Darul 'Ulum Jombang.

Sumber data dalam penelitian dapat didapat dari subjek dimana data-data didapatkan. Jika peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk dapat memperoleh informasi dipenelitian jadi sumber dari informasi orang yang memberikan informasi atau narasumber informan yang berhubungan masalah penelitian. Kesimpulannya bahwa perkataan, perilaku informan atau narasumber adalah sumber informasi yang pokok sedangkan data tambahannya adalah foto atau dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data harus sesuai karakter data yang dikumpulkan. Teknik dan alat untuk mengumpulkan data harus baik dan benar agar informasi yang diperoleh akurat. Teknik sumber data merupakan cara atau metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, diantaranya *interview* (wawancara), *observasi* (pengamatan), dokumentasi dan gabungan ketiganya.³⁸ Untuk dapat memperoleh informasi semaksimal mungkin maka peneliti harus memakai berbagai cara diantaranya:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi adalah proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi ini dilakukan jika topik penelitian berkenaan dengan proses kerja, gejala-gejala alam, perilaku manusia, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁹

Pengamatan langsung di lokasi biasa mendapatkan kebenaran informasi yang berhubungan dengan *social character building* dalam program *Outdoor Learning* siswa kelas III di SD Plus Darul 'Ulum Jombang. Observasi ini dilakukan di dalam maupun di luar kelas atau di tempat-tempat yang berhubungan dengan *social character building* dalam program *Outdoor Learning*.

³⁸ Sugiyono, Op. Cit., Hlm. 193

³⁹ *Ibid.*, Hlm.193

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik dalam mengumpulkan data yang digali peneliti untuk memperoleh informasi lapangan melalui melakukan tanya jawab, baik dilakukan secara langsung atau tidak langsung kepada informan dalam mencapai tujuan tertentu. Maksud dari wawancara langsung ialah wawancara yang dilakukan peneliti langsung kepada informan yang bersangkutan tanpa adanya perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung artinya peneliti menggali informasi kepada informan dengan berbagai pertanyaan melalui perantara misalnya dengan menggunakan angket.⁴⁰

Wawancara merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk dapat memperoleh informasi langsung menggunakan cara menanyakan beberapa pertanyaan kepada informan. Wawancara berarti bertatap muka langsung antara interview dengan informan dan dilaksanakan dengan berbicara.⁴¹ Ada 2 model wawancara dalam melakukan penelitian yaitu:

a) Wawancara terstruktur

Jika peneliti telah membuat draf masalah yang akan ditanyakan dan telah membuat alurnya maka disebut wawancara terstruktur.

b) Wawancara tidak terstruktur

⁴⁰ Zainal Arifin, *penelitian Pendidikan: metode dan paradigma baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosyada, 2011), Hlm. 152

⁴¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineke Cipta, 2014), Hlm. 39

Peneliti belum menentukan bahasan masalah kegiatan wawancara mengalir apa adanya dan pertanyaan akan muncul saat kegiatan sedang berlangsung tanpa adanya persiapan maka disebut wawancara tidak terstruktur.

Wawancara yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan terkait *social character building* dalam program *Outdoor Learning* siswa kelas III kepada beberapa informan untuk memperoleh data primer dan data sekunder.

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

No.	Informan	Tema Pertanyaan
1.	Kepala Sekolah	program <i>Outdoor Learning</i> di sekolah
2.	Koordinator KKGS	Pelaksanaan kegiatan <i>Outdoor Learning</i>
3.	Waka kurikulum	Pelaksanaan kegiatan <i>Outdoor Learning</i>
4.	Guru kelas	kegiatan <i>Outdoor Learning</i> membentuk sikap sosial siswa
5.	Siswa	Pelaksanaan kegiatan <i>Outdoor Learning</i>

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi adalah data yang diambil dan diperoleh melalui dokumen-dokumen dari informan yang bersangkutan.⁴² Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti akan lebih dapat dipercaya dengan adanya dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dibutuhkan adalah profil sekolah (SD Plus Darul 'Ulum Jombang) berupa fisik sekolah serta foto-foto kegiatan yang adanya sangkut pautnya dengan penelitian, atau bisa juga dokumentasi berupa perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, dan lain-lain

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif peneliti itu sendirilah yang menjadi instrumen utama, karena pada kualitatif peneliti harus ikut serta langsung ke lapangan dengan tujuan mencari dan menggali data yang real. Namun setelah fokus penelitian sudah jelas maka dikembangkanlah menjadi instrumen sederhana yang untuk melengkapi dan membandingkan data yang ditemui melalui observasi dan wawancara untuk memudahkan mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dalam instrumen penelitian kualitatif seorang peneliti itu sendiri yang akan dijadikan sebagai instrumennya dan peneliti itu juga yang harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif memahami metode penelitian,

⁴² Husain Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2009), Hlm. 69

penguasaan wawasan bidang yang akan diteliti serta kesiapan dari peneliti itu sendiri untuk memasuki objek penelitian dalam lingkungan sekolah.

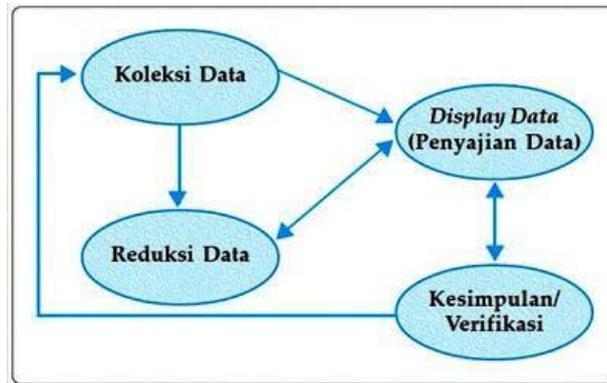
G. Analisis Data

Kegiatan cukup penting dalam semua kegiatan penelitian adalah analisis data. Teknik analisis data adalah proses untuk mencari dan menyusun hasil penelitian yang diperoleh baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis dengan cara mengkategorikan data ke dalam kategori serta memilih data yang penting yang dapat dipelajari sehingga dapat dipahami oleh peneliti maupun orang lain.⁴³ Pengolahan informasi dapat memberikan informasi penting tidaknya data yang telah berhasil dikumpulkan sehingga menghasilkan data yang benar-benar dibutuhkan tanpa melebar diluar topik pembahasan. Sehingga adanya analisis data dapat memilah data mana yang penting dan tidak. Maka demikian wujud dari penelitian dapat segera dilihat. Kegiatan analisis juga dilaksanakan setelah melalui beberapa macam tahapan kegiatan klasifikasi yaitu mengelompokkan informasi. Pada penelitian ini menggunakan *Analysis Interactive* model dari Miles dan Huberman, yang mengatakan bahwa analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas.⁴⁴ Model ini beranggapan

⁴³ Sugiyono, *Op. Cit.*, Hlm. 224

⁴⁴ *Ibid.*, Hlm.246

dalam analisis data terdapat tiga alur yang terjadi secara bersamaan. Alur tersebut dipaparkan sebagai berikut:⁴⁵



Gambar 3.2 Analisis data Kualitatif menurut Miles dan Huberman
(Sumber: Prof.Dr. Sugiono,2005)

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁴⁶ Cara melakukan reduksi adalah peneliti menulis ulang hasil observasi yang sudah dibuat. Jika catatannya berupa rekaman wawancara maka peneliti harus mentranskripsikan hasil rekaman, kemudian peneliti memilih informasi yang penting dan yang tidak penting dengan cara memberikan tanda-tanda.⁴⁷

Dengan begitu data yang diperoleh peneliti dari wawancara dengan informan sumber data primer dan sekunder serta observasi

⁴⁵ Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014), Hlm. 16

⁴⁶ Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Op. Cit.*, Hlm. 16

⁴⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif (Sebuah Upaya Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), Hlm. 178

akan di transkrip dalam bentuk catatan kemudian dipilih dan ditandai mana yang berhubungan dengan *social character building* dalam program *Outdoor Learning* siswa kelas III SD Plus Darul ‘Ulum Jombang.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah teknik analisis data dimana peneliti menyajikan temuannya ke dalam kategori atau kelompok.⁴⁸ Untuk menyajikan data dapat dipaparkan secara sederhana dalam bentuk yang singkat, seperti bagan, hubungan antar kategori, dan teks yang bersifat naratif. Dengan begitu akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan kerja selanjutnya dapat direncanakan berdasarkan apa yang mereka pahami.⁴⁹

Dalam hal ini peneliti mengelompokkan data yang berasal dari hasil wawancara kepada informan-informan dan hasil observasi. menuliskan informasi dalam kelompok berbeda-beda. Jika hasil observasi dituliskan dengan narasi deskripsi, dan jika hasil dari wawancara akan dituliskan dengan format menjorok ke dalam, diawali dan diakhir dengan tanda (“) serta spasi 1 yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menguji keabsahan data. Penyajian data juga dapat digambarkan dengan tabel-tabel dan bagan. Semuanya dirancang guna untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

⁴⁸ *Ibid.*, Hlm. 179

⁴⁹ Sugiyono, Op. Cit., Hlm. 341

3. Menarik kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahapan lanjutan yang mana pada tahapan ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Pada tahap ini temuan dari peneliti baik berupa wawancara, dokumen, hasil observasi dan lain sebagainya dicek kembali keshahihan interpretasi menggunakan cara meneliti ulang coding dan menyajikan datanya untuk meyakinkan bahwa nihil dari kesalahan yang dilakukan oleh peneliti. Setelah ketiga tahapan tersebut dilakukan, maka peneliti mempunyai hasil temuan atau hasil penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada hasil wawancara secara mendalam serta dokumentasi.⁵⁰

Model Miles dan Huberman merupakan proses menemukan pola atau tema-tema dan mencari hubungan antara kategori yang ditemukan dari hasil pengumpulan data. Tiga tahapan tersebut terus diulangi setiap melakukan pengumpulan data dengan teknik apapun. Dengan demikian tahapan tersebut harus dilakukan terus menerus hingga penelitian berakhir.⁵¹

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa analisis data dalam kualitatif dalam penelitian ini yakni proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari lapangan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis, diseleksi dan terakhir menarik kesimpulan, kemudian data tersebut akan ditarik kesimpulan yang menjadi hasil pembahasan akhir dari penelitian.

⁵⁰ Afrizal, Op. Cit., Hlm. 180

⁵¹ Afrizal, lok. Cit

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif, temuan data dapat dikatakan valid jika tidak terdapat suatu perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan kejadian yang sesungguhnya dilapangan. Pada penelitian kualitatif, suatu kenyataan tersebut bersifat ganda atau majemuk, selalu berubah, sehingga menyebabkan tidak ada yang konsisten atau berulang seperti semula.⁵²

Salah satu cara untuk meminimalisir kekliruan yang ada dalam kegiatan memperoleh informasi dalam penelitian mengenai berhubungan dengan laporan penelitian adalah pengecekan keabsahan temuan. Dengan hal itu dalam penelitian ini dimulai dengan beberapa cara. Teknik pengecekan yang dapat bisa dipakai dalam penelitian sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti akan berpengaruh dalam proses memperoleh temuan yang dilaksanakan dalam kurun waktu yang tidak sedikit, namun juga membutuhkan waktu yang lebih dalam partisipasi pada lokasi lapangan. Perpanjangan keikutsertaan artinya peneliti harus menetap ditempat penelitian hingga mulai terasa kebosanan dalam proses memperoleh informasi. Disini peneliti bisa turun langsung ke tempat penelitian serta juga akan berpartisipasi disemua kegiatan

⁵² Sugiyono, *Op. Cit.*, Hlm. 268-269

pembelajaran dan juga berbagai kegiatan yang ada yang bertujuan untuk meningkatkan derajat keabsahan temuan yang diperoleh.

Hal ini juga akan mengharuskan peneliti ikut serta ditempat lapangan penelitian dengan durasi begitu lama untuk mengamati dan memlihat kemungkinan yang dapat merubah data yang telah dikumpulkan, dilain sisi hal ini akan bertujuan dapat membina rasa percaya dengan subjek penelitian kepada peneliti sehingga muncul rasa percaya diri dalam diri peneliti.

Jadi, tidak teknik saja yang dapat menjadi patokan agar bisa memberi solusi, tetapi juga adanya rasa percaya subjek juga rasa percaya diri adalah kegiatan mengembangkan yang harus terjadi disepanjang harinya juga sebuah alat pencegahan suatu kecurangan dari pihak subjek. Maka, sangat penting adanya perpanjangan keikutsertaan oleh peneliti saat berhubungan melalui kondisi untuk membuat apakah konteks itu dipahami.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan agar dapat memilih juga memperoleh temuan relevan masalah yang akan dicari oleh peneliti, setelah itu untuk menitik pusatkan secara rinci. Peneliti harusnya memakai penglihatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan faktor khusus dan menarik.

3. Triangulasi

Untuk bisa memperoleh informasi akurat dan kebenaran informasi telah terkumpul, peneliti bisa memakai teknik triangulasi yaitu suatu cara melihat kebenaran informasi yang memakai sesuatu di luar informasi itu sebagai alat untuk membandingkan.

Dipenelitian ini peneliti juga memakai teknik triangulasi dengan dasar sumber maksudnya adalah melakukan perbandingan dan juga pengecekan derajat kebenaran informasi yang telah didapatkan dengan durasi dan media berbeda dipenelitian kualitatif. Triangulasi merupakan pengecekan data baik dari beberapa sumber maupun dengan berbagai cara sehingga data yang didapatkan dapat dikatakan *valid*, *reliable*, dan objektif. Triangulasi data dilakukan dengan langkah-langkah:

- a) Triangulasi sumber data, triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.⁵³ Pemilihan triangulasi sumber dilakukan karena dalam penelitian ini menggunakan banyak narasumber atau informan dalam mengambil data. Triangulasi sumber data dilakukan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara mencari data dari berbagai sumber atau informan yang terlibat langsung dengan objek kajian. Triangulasi sumber dilakukan dengan guru kelas III-A, III-B dan III-C dalam menggali data terkait *Social*

⁵³ Denzin dalam Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm. 330

Character Building dalam program *Outdoor Learning* siswa kelas III. Jika data tersebut memiliki banyak kesamaan, maka data tersebut dikatakan *valid*.

- b) Triangulasi teknik, dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda, yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan mendapatkan data informasi dari berbagai pihak mulai dari beberapa informan, catatan lapangan, dan dari observasi serta dokumentasi. Maka data dari tiap-tiap sumber tersebut akan dicocokkan untuk melihat kevalidannya. Bila data yang didapatkan dari tiap-tiap instrumen penelitian sudah saling sesuai satu sama lain, maka data tersebut dianggap sah. Namun jika ada ketidakcocokan, maka data tersebut masih dipertanyakan keabsahannya atau malah bisa dikatakan tidak valid.

Selain itu dalam Teknik Triangulasi hal ini juga bisa dilakukan dengan cara:

- a) Memperhatikan perbandingan temuan dari pengamatan yang dilaksanakan dengan hasil dari wawancara.
- b) Melihat perbandingan yang dibicarakan orang didepan orang lain dengan secara pribadi.
- c) Melakukan perbandingan perkataan orang sekitar mengenai kondisi penelitian.

- d) Melihat situasi kondisi dan pandangan orang lain dengan semua opini dan juga dengan pengamatan orang lain seperti masyarakat, orang berpendidikan rendah sampai dengan berpendidikan tinggi, orang kalangan atas, dan juga pihak pemerintahan.
- e) Mengidentifikasi rekaman pembicaraan dengan isi dokumen yang saling berhubungan.

I. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini melalui 4 tahapan yaitu: pertama tahap pralapangan, kedua tahap kegiatan lapangan, ketiga tahap pemilahan data dan yang terakhir yaitu tahapan penulisan laporan penelitian. Adapaun langkah yang ditempuh sebagai berikut:

1. Tahap Pralapangan

Kegiatan yang dilaksanakan sebelum melakukan mengumpulkan data disebut dengan tahapan pralapangan. Terdapat enam tahapann bisa dilaksanakan oleh peneliti pada kegiatan ini, juga ada satu pertimbangan dimana dirasa sangat perlu dilakukan yaitu etika dilapangan. Ketujuh tahap yang bisa dilakukan oleh peneliti yaitu:

a) Menyusun rancangan penelitian

Proposal penelitian adalah rancangan penelitian dimana peneliti menentukan lokasi penelitian ditentukan, rancangan mengenai mengumpulkan data, menentukan latar belakang masalah terlebih dahulu dan juga alasan mengapa pelaksanaan

penelitian itu dilakukan, serta suatu kajian pustaka yang menjadi dasar dalam menentukan fokus penelitiannya.

b) Memilih lokasi penelitian

Saat memilih lokasi penelitian, peneliti harus melaksanakan observasi terlebih dahulu untuk dapat melihat kesamaan teori dengan kenyataan atau praktek yang ada di lokasi.

c) Mengurus perizinan

Izin dibuat oleh kampus dan diberikan pada pihak yang bersangkutan untuk dapat memberikan izin untuk penelitian.

d) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Peneliti harus lebih dulu membaca sejarah dan hal-hal tentang objek penelitian agar peneliti dapat dengan baik memahami kondisi lapangan tempat penelitian akan berlangsung dan juga mempunyai gambaran secara luas mengenai keadaan disana.

e) Memilih dan memanfaatkan responden

Responden yang ditunjuk haruslah sesuai guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam meneliti baik dalam masalah penelitian serta responden tersebut juga dirasa bisa mewakili keseluruhan subjek penelitian.

f) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peralatan juga harus disediakan peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu antara lain adalah kondisi fisik, surat

izin melaksanakan penelitian dari kampus dan juga berhubungan dengan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.

g) Persoalan etika penelitian

Peneliti adalah orang juga berperan sebagai alat pengumpulan data maka peneliti harus berhubungan langsung dengan banyak orang, baik itu secara pribadi ataupun secara kelompok masyarakat, peneliti juga akan akan berkumpul, hidup bersama dengan tata cara hidup dimasyarakat tempat penelitian dilakukan, sehingga peneliti harus dapat beradaptasi dengan lingkungan disana.

2. Tahap Lapangan

Tahap lapangan adalah tahapan dimana penelitian akan terjun langsung kedalam lapangan. Tahapan ini sendiri terbagi menjadi:

a) Memahami konteks penelitian dan mempersiapkan diri

Ditahap ini peneliti mengelompokkan informan yang akan dituju yang harus sesuai dengan masalah yang diangkat dan juga memperhatikan apa saja yang harus dipersiapkan dalam memperoleh data dilapangan.

b) Memasuki lapangan

Disini peneliti akan beradaptasi dengan lingkungan penelitian sehingga dapat terjadi peneliti tidak akan salah arah dan salah langkah dengan kondisi yang ada. Kegiatan yang harus

dilakukan peneliti adalah melakukan sebuah wawancara dan observasi untuk mencari informasi.

c) Mengumpulkan data dan ikut partisipasi pembelajaran

Peneliti selain melakukan penelitian juga akan ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan *Outdoor Learning* di Sekolah Dasar Plus Darul 'Ulum Jombang.

3. Tahap Pemilahan Data

Setelah melakukan penelitian, peneliti akan memperoleh banyak informasi yang dapat dijadikan sumber penelitian. Tetapi tidak semua data yang diperoleh dapat dimasukkan dan berguna sesuai dengan kebutuhan peneliti, banyak juga data yang diperoleh sebenarnya tidak dibutuhkan oleh peneliti. Maka dari itu peneliti harus melakukan pemilahan data. Disini peneliti akan mensortir mana data yang dibutuhkan dan juga tidak dibutuhkan. Ada 4 langkah yang peneliti harus lakukan untuk dapat mengolah informasi yaitu mengumpulkan informasi, pemisahan informasi, melakukan display, dan yang terakhir adalah membuat kesimpulannya.

4. Tahap Penulisan Laporan

Menulis laporan penelitian adalah tahap akhir dari suatu kegiatan penelitian. Dari laporan penelitian yang dibuat, hasilnya dapat dibaca oleh orang lain dan dapat dijadikan pedoman atau pandangan bagi orang

lain untuk meneiti masalah yang dianggap ada hubungannya. Beberapa hal yang harus dilihat dalam membuat sebuah laporan penelitian yaitu:

- a) Penggunaan kosa kata yang baik, baku
- b) Menghindari kata-kata yang memiliki arti yang sama.
- c) Tidak menggunakan bahasa klise.
- d) Tujuan harus sesuai dengan maksud penelitian.
- e) Terdapat pemisah antara teori dan hasil penelitian di lapangan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Plus Darul ‘Ulum Jombang⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2021 dengan Ibu I selaku Kepala Sekolah SD Plus Darul ‘Ulum Jombang menyatakan bahwa SD Plus Darul Ulum Jombang didirikan tanggal 28 Mei 2001 oleh KH.Moh. As’ad Umar (Ketua Umum Majelis Pimpinan Pesantren Darul Ulum saat itu), Dr.HM. Zulfikar As’ad, MMR. DR. H. Agung Winarno SE. MSi, Hj. Afifa S. Zulfikar,SS.M.Sc dan keluarga besar PP. Darul Ulum. Lokasi sekolah berada di jantung Kabupaten Jombang. Tahun pertama berdiri, menempati rumah kontrakan di Jalan Pahlawan Kapanjen Jombang, sambil memulai pembangunan gedung yang peletakan batu pertamanya dilakukan oleh Bupati Jombang. Pada tahun kedua, alhamdulillah gedung baru sebagaimana yang saat ini ada berlokasi diJalan Sultan Agung 03 Jelakombo Jombang diresmikan oleh Gubernur Jawa Timur Bapak Imam Utomo. SD Plus Darul Ulum didirikan dengan harapan untuk lebih memudahkan kepada para orangtua khususnya yang berdomisili diperkotaan agar mudah mendapatkan akses pendidikan dasar yang bermutu, baik ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agamanya.

⁵⁴ Hasil wawancara kepada Ibu Ike selaku Kepala Sekolah SD Plus Darul ‘Ulum Jombang

2. Visi Misi

Sekolah Dasar Plus Darul ‘Ulum Jombang dalam melakukan semua kegiatan belajar mengajar dan dalam mencetak peserta didik yang unggul memiliki visi dan misi yaitu:

a. Visi

Terwujudnya sekolah yang unggul dalam prestasi, ramah lingkungan, berwawasan global dan berakhlak karimah.

b. Misi

- 1) Mengembangkan sekolah unggul dalam prestasi, baik secara akademik maupun nonakademik.
- 2) Mengembangkan sekolah yang berkarakter ramah lingkungan dan berwawasan global.
- 3) Mengembangkan sekolah yang memiliki komitmen keislaman tinggi untuk memperkuat budaya bangsa, kearifan lokal serta berakhlak karimah.

3. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi sekolah serta tujuan umum Pendidikan dasar, tujuan dari sekolah dasar Plus Darul ‘Ulum Jombang dalam mengembangkan Pendidikan yaitu:

- a. Menyiapkan peserta didik berprestasi baik prestasi akademik maupun nonakademik baik tingkat regional, nasional maupun global.
- b. Menyiapkan peserta didik yang berkarakter yang ramah terhadap lingkungan dan juga berwawasan global.

- c. Mempersiapkan peserta didik yang memiliki komitmen keislaman yang tinggi guna memperkuat budaya bangsa, kearifan lokal serta berakhlaqul karimah.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada tahap paparan data akan dijelaskan data-data yang telah peneliti peroleh baik melalui wawancara, observasi, dan juga melalui dokumentasi di SD Plus Darul ‘Ulum Jombang. Berikut ini disajikan paparan-paparan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

1. Konsep *Sosial Character Building* dalam Program *Outdoor Learning*.

Pelaksanaan dari program *Outdoor Learning* di SD Plus Darul ‘Ulum Jombang bertujuan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih berwarna sehingga siswa tidak merasa jenuh. Selain itu sekolah yang berstatus Yayasan mewajibkan bagi sekolah untuk memperluas ilmu keagamaan siswa. Seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu I selaku Kepala Sekolah SD Plus Darul ‘Ulum Jombang.

“dasarnya itu mbak peraturan pemerintah tentang standart Pendidikan dan juga penerapan pembelajaran tematik apalagi *fullday school*. Dengan situasi seperti saat ini kan menjadikan siswa merasa tertekan dimana siswa harus berangkat pagi dan pulang sore dan setiap hari harus menerima semua pembelajaran yang berat. Belum lagi sekolah ini kan ikut Yayasan mbak jadi disini itu ada kegiatan agama tambahan seperti mengaji dan hafalan gitu mbak.”⁵⁵ (*interview 1, 11-11-021*)

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Ike Kepala Sekolah pada tanggal 11 Januari 2021

Adanya program *Outdoor Learning* untuk mendukung program pemerintah tentang standart system pendidikan dan juga penerapan pembelajaran tematik dan juga *fullday school*. Selain itu dalam sekolah yang berstatus Yayasan memiliki program agama yang lebih banyak daripada sekolah berstatus negeri. Hal tersebut membuat sekolah harus mencari solusi untuk membuat siswa tetap senang dalam proses pembelajaran.

“Maka kami membuat solusi dengan adanya program *Outdoor Learning* yang dilaksanakan disekolah ini mbak. Program *Outdoor Learning* itu sendiri dibagi ke dalam berbagai kegiatan. Ada 3 kegiatan dalam program ini yang mengasah kreatifitas baik siswa maupun guru”⁵⁶ (*interview 2*, 11-01-2021)

Program *Outdoor Learning* dibagi menjadi beberapa kegiatan yaitu kegiatan *tadabbur alam*, kegiatan *ekspresi* dan kegiatan *business day*. Dimana setiap kegiatan ini memiliki waktu dan tujuan khusus yang berbeda-beda. Tetapi pada dasarnya kegiatan ini bertujuan untuk membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan.

“Dalam kegiatan *Outdoor Learning* ini yang dilaksanakan bertujuan untuk membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup banyak interaksi yang terjadi baik antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa. Selain itu dalam kegiatan *Outdoor Learning* ini juga membentuk karakter siswa. Dimana pembelajaran yang dilakukan tidak terfokus di dalam kelas tetapi juga di luar kelas dan juga diluar sekolah.”⁵⁷ (*interview 3*, 11-11-2021)

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Ike Kepala Sekolah pada tanggal 11 Januari 2021

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Ike Kepala Sekolah pada tanggal 11 Januari 2021

Selain itu tujuan utama dari program *Outdoor Learning* ini untuk mendidik peserta didik yang cerdas dan dapat memahami pembelajaran yang disampaikan secara keseluruhan dengan cara yang menyenangkan dan juga menjadikan siswa lebih mengenal lingkungan diluar lingkungan sekolah. Maka pembelajaran yang dilakukan sendiri tidak monoton berada didalam kelas tetapi juga berada diluar kelas bahkan di luar sekolah. Terutama bagi siswa kelas bawah sangat memerlukan pembelajaran yang sangat menarik dan tidak terfokus didalam kelas saja. Karena siswa tingkat rendah akan mudah bosan dan jenuh jika pembelajaran tetap berada didalam kelas saja.

“dan juga kita itu ada TIM khusus yang bertanggungjawab untuk merancang kegiatan program *Outdoor Learning* mbak. Jadi untuk kegiatannya itu yang dilakukan diadakan setiap tingkatan kelas yang sesuai dengan Tema yang sedang diajarkan jadi setiap tingkatan kelas dan juga setiap kelas itu berbeda-beda tergantung tim dan wali kelasnya mbak”⁵⁸ (*interview 4, 11-01-2021*)

Tim KKGS terdiri dari gabungan wali kelas setiap tingkatan kelas dan juga dibantu oleh beberapa guru pendamping. Tujuan dari Tim ini adalah untuk menyusun dan merencanakan kegiatan-kegiatan yang memfokuskan kegiatan sesuai dengan Tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Selin itu juga sebagai penanggungjawab karena wali kelas yang paling memahami situasi kelas anak didiknya.

“iya mbak disekolah ini itu ada beberapa siswa yang memiliki kebutuhan khusus, jadi saat kita mau mengadakan kegiatan diluar kelas

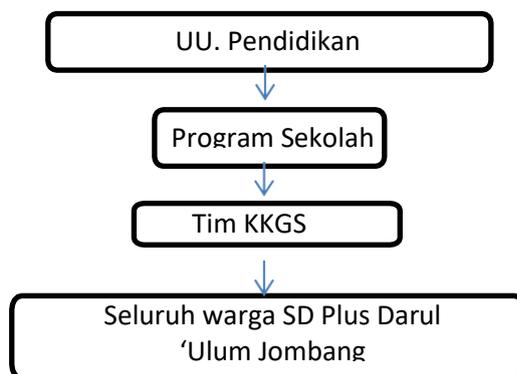
⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Ike Kepala Sekolah pada tanggal 11 Januari 2021

apalagi diluar sekolah harus benar-benar dipertimbangkan dengan matang rencananya itu. Kami gak mau membeda-bedakan jadi itu alasannya Tim KKGS itu terdiri dari wali kelas tingkatan masing-masing kelas”⁵⁹ (Interview 5, 11-01-2021)

Gabungan dari wali kelas dan juga beberapa guru pendamping yang memahami situasi dan kondisi kelas menjadikan siswa yang memiliki kebutuhan khusus tetap nyaman belajar diluar kelas maupun diluar sekolah. Sehingga seluruh civitas SD Plus Darul ‘Ulum Jombang dapat melaksanakan seluruh kegiatan-kegiatan *Outdoor Learning* tanpa terkecuali dan tetap dalam situasi dan kondisi yang menyenangkan.

Berdasarkan dari hasil paparan data diatas dari hasil wawancara dan dokumentasi, konsep dari kebijakan program *Outdoor Learning* dalam membentuk karakter sikap social siswa dapat disimpulkan dengan bagan berikut ini:

Bagan 4.1 Konsep Kebijakan



⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Ike Kepala Sekolah pada tanggal 11 Januari 2021

Implikasi dari temuan diatas konsep dari program *Outdoor Learning* merupakan implementasi program pemerintah yaitu peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan tentang Pendidikan Nasional. Dimana Pemerintah sekarang ini sedang mencanangkan program *fullday school* dengan pembelajaran tematik yang dirasa membuat siswa menjadi lebih tertekan dalam proses pembelajaran. Selain itu status Yayasan SD Plus Darul ‘Ulum Jombang juga mengharuskan sekolah untuk memberikan wawasan keagamaan lebih luas daripada sekolah yang berstatus negeri. Hal itu terbukti dengan adanya kegiatan mengaji, membaca kibab dan juga hafalan yang harus dilaksanakan oleh siswa baik dari kelas I sampai kelas VI. Untuk mencari jalan keluar dari masalah tersebut maka SD Plus Darul ‘Ulum Jombang menerapkan program *Outdoor Learning*.

Program *Outdoor Learning* ini terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan *tadabbur alam* yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar lingkungan sekolah yang bertujuan untuk mengajak siswa belajar langsung ke lapangan sesuai dengan tema yang sedang dipelajari, kegiatan *ekspresi* adalah kegiatan pentas seni yang bertujuan untuk menumbuhkan bakat dan juga rasa percaya diri siswa dan kegiatan *businessday* yaitu kegiatan jual beli yang dilakukan sepenuhnya oleh siswa yang bertujuan untuk melatih siswa dalam bertransaksi jual beli. Kegiatan-kegiatan ini diadakan sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing sehingga kegiatan ini direncanakan oleh tim khusus yaitu tim

KKGS. Tim KKGS sendiri merupakan gabungan dari wali kelas setiap tingkatan dan juga terdiri dari beberapa guru pendamping lainnya. Kemudian akan dilaksanakan oleh seluruh civitas sekolah sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

2. Implementasi *Social Character Building* dalam Program *Outdoor Learning*.

Program *Outdoor Learning* yang dilaksanakan di SD Plus Darul ‘Ulum Jombang ini ada beberapa kegiatan yang include didalamnya. Kegiatan tersebut dipaparkan dalam table dibawah ini:

Tabel 4.2 Daftar Kegiatan Program *Outdoor Learning*

NO	WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB	KETERANGAN
1	Akhir semester genap/ganjil	<i>Tadabbur Alam</i>	TIM KKGS	Orang tua memfasilitasi tetapi tidak ikut dalam kegiatan
2	Setiap hari Kamis bergilir gentian setiap kelas	<i>Ekspressi</i>	Wali Kelas	Orang tua memfasilitasi dan ada juga yang hadir
3	2-3 hari setiap setelah UTS dan UAS	<i>Bussines Day</i>	Wali Kelas	Orang tua memfasilitasi tetapi tidak ikut hadir dalam kegiatan

Dari tabel di atas merupakan kegiatan dalam program *Outdoor Learning* dimana tempat dan tujuan kegiatan direncanakan oleh TIM

KKGS beserta wali kelas masing-masing kelas yang juga disesuaikan dengan tema dalam pembelajaran yang saat itu sedang dipelajari. Secara lebih detail program *Outdoor Learning* khususnya *tadabbur alam* ini diperjelas melalui wawancara dengan Ibu U yang menyatakan bahwa:

“dalam kegiatan *tadabbur alam* ini merupakan bagian dari program *Outdoor Learning* mbak dimana tempat dan tujuannya itu disesuaikan dengan tema pembelajaran saat ini. Tujuannya itu untuk membuat siswa lebih paham dan terjun langsung ke lapangan selain itu dengan terjun langsung ke lapangan siswa menjadi lebih antusias dalam mempelajari tema yang diajarkan”⁶⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara dan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, salah satu bukti dari adanya program *Outdoor Learning tadabbur alam* ini adalah tema dalam pembelajaran tentang renang dan juga tujuan dari kegiatan yaitu kolam renang aquatis. Hal tersebut juga diperkuat dengan wawancara Bersama bapak A.

“iya mbak jadi kan kemarin kita itu memilih aquatis karena dalam pembelajarannya itu juga tentang renang. Sebenarnya awalnya itu maunya mau pergi ke hutam mangrove tetapi karena medannya tidak memungkinkan jadi kita ganti ke aquatis saja toh itu juga sesuai dengan temanya juga”⁶¹

Sebelum kegiatan *tadabbur alam* dilaksanakan Tim KKGS sudah mempersiapkan rencana dengan matang dan juga mempertimbangkan situasi dan kondisi siswa sehingga jika dirasa tempat tujuan awal ada

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Uun wali kelas IIIA pada tanggal 22 Januari 2021

⁶¹ Wawancara dengan bapak Afan wali kelas IIIB pada tanggal 14 Januari 2021

kendala yang tidak mungkin untuk dilakukan Tim KKGS masih memiliki rencana cadangan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ibu N.

“jadi mbak saat tujuan kita diawal itu ada kendala kita masih punya tujuan kedua. Yang kita pertimbangkan itu kenyamanan anak-anak disananya. Toh di aquatic juga sesuai dengan Temanya juga selain anak-anak mempelajari tentang renang mereka juga mempelajari tentang pentingnya air bagi kehidupan”⁶²

Dari wawancara tersebut telah dipaparkan bahwa tujuan dari kegiatan itu haruslah sesuai dengan tema yang diajarkan. Karena dalam kegiatan tersebut bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran. Selain itu juga untuk membuat siswa menjadi lebih mengenal lingkungan dan lebih akrab dengan temannya. Karena dalam pembelajaran diluar lingkungan sekolah siswa harus saling menjaga satu sama lain terutama kepada siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Hal tersebut juga dikatakan oleh ibu U.

“jadi dikelas ini ada siswa yang berkebutuhan khusus mbak, nah biasanya anak-anak itu akan membantu dia dalam beristeraksi. Walaupun ada guru *shadownya* tapi anak-anak itu selalu ngajak dia gabung trus kalau dia gak tau gitu ya temennya itu langsung ngasih tau trus kalau dia diem aja gitu temen yang ada disampingnya itu langsung nunjukin gitu dia harus ngapain”⁶³

Selain dalam kegiatan *tadabbur alam*, dalam kegiatan *ekpresi* maupun *businessday*, siswa juga menghargai keberadaan siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Sehingga dalam kegiatan-kegiatan tersebut

⁶² Wawancara dengan ibu Nur wali kelas IIIC pada tanggal 28 Januari 2021

⁶³ Wawancara dengan ibu Uun wali kelas IIIA pada tanggal 22 Januari 2021

wali kelas tidak akan membeda-bedakan. Siswa yang memiliki kebutuhan juga diharuskan mengikuti semua kegiatan tersebut. Hal itu diungkapkan oleh ibu N dalam kegiatan *ekspresi* sebagaimana berikut ini:

“kegiatan *ekspresi* itu seperti pentas seni dimana setiap kelas harus tampil didepan umum mementaskan suatu penampilan mbak. Semua anggota kelas harus ikut mbak tanpa terkecuali. Mau itu anak yang memiliki kebutuhan khusus atau pun bukan. Kalau mereka malu dan gak mau tampil ya sedikit kita paksa agar mereka mau tampil mbak”⁶⁴

Dari penjelasan diatas kegiatan *ekspresi* harus diikuti oleh setiap anggota kelas yang dilakukan secara bergantian setiap kelasnya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kamis pagi sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar. Untuk penampilan setiap kelasnya dibebaskan tergantung wali kelasnya masing-masing. Tetapi semua anggota kelas diwajibkan untuk tampil baik siswa memiliki bakat atau tidak. Hal tersebut dimaksudkan agar guru dan orang tua siswa dapat mengetahui bakat tersembunyi siswa dan membuat siswa jadi percaya diri tampil didepan umum.

“seperti yang ditampilkan kelas IIIB kemarin kan temanya anoman ya mbak. Jadi siswa yang sudah percaya diri kita jadikan tokoh utama dan untuk siswa yang masih malu kita jadikan pemain pendukung mbak. Jadi kan semua anak tetep tampil dalam pentas ini. Nah nanti ditampilkan berikutnya kita tuker posisinya mbak biar semua merasakan jadi tokoh utamanya pentas ini.”⁶⁵

⁶⁴ Wawancara dengan ibu Nur wali kelas IIIA pada tanggal 28 Januari 2021

⁶⁵ Wawancara dengan bapak Afan wali kelas IIIB pada tanggal 22 Januari 2021

Seperti yang telah dijelaskan bahwa solusi untuk mengatasi siswa yang masih malu untuk tampil dengan menempatkan posisi siswa bukan sebagai tokoh utama. Hal tersebut dilakukan agar siswa mulai merasa percaya diri karena yang tampil tidak hanya dia saja tetapi juga semua temannya. Dengan begitu ditampilkan selanjutnya bisa bertukar posisi dan semakin lama rasa percaya diri siswa bisa meningkat dan siswa mampu menunjukkan bakat yang dimilikinya. Berbeda dengan bapak A ibu U melakukan hal sebaliknya dalam kegiatan *ekspresi*.

“kalua di kelas A itu dicampur mbak karena kita kan menampilkan *story telling*. Kebetulan siswa yang memiliki kebutuhan khusus itu pintar bahasa inggris jadi kita buat dia sebagai narrator trus siswa lainnya itu yang tampil memeragakan ceritanya gitu. Nah untuk siswa yang masih malu kita campur kan dengan begitu siswa menjadi berani tampil karena ada temannya.”⁶⁶

Walaupun berbeda cara tetapi tujuan dari wali kelas sama menumbuhkan rasa percaya diri dan mengasah dan kembangkan bakat yang dimiliki siswa. Peran orang tua disini sangat mendukung kegiatan *ekpresi* hal ini karena orang tua sangat senang saat bakat anaknya dikembangkan dan rasa percaya diri anak juga ditumbuhkan. Oleh karena itu orang tua siswa akan datang ke sekolah saat anaknya tampil dan membantu mereka saat akan tampil. Hal tersebut diungkapkan oleh Pak A.

“orang tua siswa itu juga antusias dalam pentas ini mbak untuk masalah kostum,*make up* dan konsumsi itu yang menyediakan dari

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Uun wali kelas IIIA pada tanggal 22 Januari 2021

orang tua siswa semua padahal pihak saya dan guru-guru itu tidak meminta sama sekali. Mereka mendukung dan memberikan semangat saat putra dan putrinya tampil dalam kegiatan *ekpresi*.”⁶⁷

Saat kegiatan *ekpresi* berlangsung guru berada dibelakang panggung siswa akan tampil mandiri tanpa didampingi oleh guru, mereka harus mandiri. Selain dalam kegiatan *ekspresi* dalam kegiatan *bussinessday* pun siswa juga akan diajarkan untuk mandiri semua kegiatan jual beli dilakukan sendiri oleh siswa guru hanya mengawasi dan membenarkan jika ada yang tidak sesuai. Hal itu diungkapkan oleh ibu U.

“untuk *businessday* guru hanya mengawasi dari jauh mbak. Untuk kegiatan jual beli itu sepenuhnya dilakukan oleh siswa. Guru hanya mengawasi jika ada yang beli menggunakan uang besar nanti kembalian yang diberikan benar atau salah kalau gak gitu siswa menutar uang besar dengan kecil untuk kembaliannya gitu saja mbak”⁶⁸

Peran guru hanya mengawasi saja, disini siswa dididik untuk bisa berjualan atau mengerti tentang jual beli sedini mungkin. Kegiatan ini dikemas begitu menarik supaya siswa antusias dan mereka tertarik untuk dapat mandiri dalam kegiatan *businessday* ini. Hal itu diungkapkan oleh Ibu N.

“bahkan untuk meja mereka jualan itu mereka sendiri yang menata mbak mau barangnya ditata seperti apa itu mereka sendiri yang nata guru-guru itu hanya mengawasi dan bantu ngangkat barang-

⁶⁷ Wawancara dengan bapak Afan wali kelas IIIB pada tanggal 14 Januari 2021

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Uun wali kelas IIIA pada tanggal 22 Januari 2021

barang yang berat aja. Untuk bunga balon untuk hiasan mejanya mereka juga yang bawa mbak.”⁶⁹

Terlihat antusias siswa dalam kegiatan ini mereka sudah menyiapkan semua hiasan untuk menghias *stand* mereka. Walaupun barang yang dijual kebanyakan jenisnya sama makanan ringan tetapi siswa tetap semangat dalam berjualan. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu U.

“iya mbak di kelas 3 itu setiap kelas mereka sama jualan jajan ciki gitu mbak. Mereka itu ada yang beli dipasar jajannya untuk dijual lagi ada juga yang orang tuanya jualan jajan dan *akcesoris* itu dijual juga sama mereka jadi barang yang dijual itu campur-campur mbak”⁷⁰

Barang-barang yang dijual saat kegiatan *businessday* merupakan barang yang dibawa oleh siswa sendiri. Siswa membawa barang-barang dari rumah baik itu barang yang dijual oleh orang tuanya atau barang yang dibeli dipasar untuk dijual Kembali disekolah. Brang yang dijual pun cukup bervariasi tidak hanya makanan tetapi juga *akcesoris*. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu N.

“barang yang dijual itu random mbak ada yang barang dagangan orang tuanya ada juga yang mereka beli untuk dijual lagi. Dari rumah itu setiap barang sudah dikasih stiker harga jadi mereka tinggal jual aja biar gak lupa sama harganya.”⁷¹

⁶⁹ Wawancara dengan ibu Nur wali kelas IIIC pada tanggal 28 Januari 2021

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Uun wali kelas IIIA pada tanggal 22 Januari 2021

⁷¹ Wawancara dengan ibu Nur wali kelas IIIC pada tanggal 28 Januari 2021

Untuk memudahkan siswa dalam kegiatan *businessday* setiap barang yang dijual sudah dibedakan menurut harganya. Selain itu orang tua siswa juga mendukung kegiatan ini dengan cara memberikan stiker harga pada barang dagangannya. Keikutsertaan orang tua siswa dalam melaksanakan kegiatan ini sangat membantu sekali. Hal tersebut diungkapkan oleh Pak A.

“iya mbak dalam kegiatan jual beli ini orang tua siswa sangat mendukungnya. Kan juga banyak yang orang tuanya itu pedagang ya jadikan mereka senang kalau anaknya mau berjualan barang dagangannya itung-itung melatih anak ntuk jualan juga.”⁷²

Dukungan dari orang tua siswa juga sangat membantu terlaksananya kegiatan *businessday* ini. Sehingga siswa bisa melaksanakan kegiatan ini dengan mudah dan menambah pengalaman mereka. Tak terkecuali untuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus disini tidak mengalami kesulitan selain ada guru shadownya juga adanya teman-temannya yang selalu membantu. Dan juga siswa yang memiliki kebutuhan khusus tidak merasa malu dan sulit berbaur dengan yang lain.hal itu diungkapkan oleh ibu U.

“untuk yang ABK itu dia merasa senang dengan semua kegiatan yang ada selain karena ada shadownya juga karena teman-temannya mbak. Ya karena mereka satu kelas sudah dari kelas I jadi mereka sudah terbiasa dengan kekurangan temannya jadi mereka senang aja gitu mbak gak dijadikan beban.”⁷³

⁷² Wawancara dengan bapak Afan wali Kelas IIIB pada tanggal 14 Januari 2021

⁷³Wawancara dengan ibu Uun wali kelas IIIA pada tanggal 22 Januari 2021

Dalam program *Outdoor Learning* selain untuk membuat pembelajaran yang diajarkan tidak membosankan juga membentuk sikap dan kepribadian siswa. Dimana terdapat siswa yang memiliki kebutuhan khusus membuat toleransi antar siswa harus dipupuk sedini mungkin agar terhindar dari kasus *bulliyng* atau tidak menerima keberadaan siswa yang memiliki kebutuhan khusus yang mengucilkannya.

Implikasi dari temuan diatas implementasi program *Outdoor Learning* yang terbagi ke dalam 3 kegiatan yaitu kegiatan *tadabbur alam* yang dilaksanakan setiap akhir semester ganjil/gasal tergantung gilirannya. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar sekolah berdasarkan tingkatan kelas masing-masing. Implementasi kegiatan *tadabbur alam* pada siswa kelas III yaitu berlokasi dikolam renang Aquatic. Dimana dalam kegiatan tersebut mengajarkan siswa tentang kegiatan berenang dan juga pentingnya air bagi kehidupan manusia.

Kegiatan *ekspresi* dilaksanakan setiap hari kamis secara bergantian setiap mingguya sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan. Kegiatan ini berupa pentas seni yang ditampilkan dihalaman sekolah yang dilihat oleh seluruh warga sekolah. Dalam kegiatan ini seluruh anggota kelas harus ikut tampil tanpa terkecuali. Dan dalam kegiatan *businessday* siswa berjualan selama 2-3 hari diakhir semester. Semua kegiatan jual beli dilaksanakan oleh siswa sendiri guru hanya mengawasi dan membenarkan saat terjadi kesalahan. Mulai dari barang bawaan

sampai dengan yang menata brang dagangan dilakukan oleh siswa sendiri.

3. Dampak dan Evaluasi *Social Character Building* dalam Program *Outdoor Learning*.

Pelaksanaan program *Outdoor Learning* disekolah mengakibatkan dampak yang sangat positif bagi siswa yaitu terciptanya siswa yang siap hidup dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu melalui kegiatan-kegiatan dalam program *Outdoor Learning* dapat membentuk karakter sikap social yang membuat siswa menjadi lebih peduli terhadap teman, lebih baik dalam berkomunikasi dengan temannya, dan berinteraksi dengan baik dengan sesama teman. Selain itu dengan terbentuknya karakter social siswa juga menjadikan nama sekolah menjadi lebih bagus dan juga menjadi daya tarik tersendiri dari sekolah ini. Melalui program *Outdoor Learning* dapat terbentuk karakter sikap sosial siswa yang dapat dilihat dari indikator sikap sosial yaitu sebagaimana berikut ini:

a) Jujur

Salah satu cara penerapan sikap social pada Sekolah Dasar Plus Darul ‘Ulum Jombang ini memalui kegiatan-kegiatan yang merupakan komponen dari program *Outdoor Learning* yaitu *business day* dan diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, sikap jujur siswa

kelas III yang muncul pada program *Outdoor Learning* ini pada kegiatan *business day* yaitu siswa diajarkan untuk berjualan.

Kegiatan *business day* yaitu siswa diajak untuk menjual dan mengelola keuangan sendiri hasil dari mereka berjualan. Peran guru disini hanya mengawasi saja semua kegiatan jual beli sepenuhnya dilakukan oleh siswa sendiri. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu U.

“peran guru disini hanya mengawasi saja mbak semua kegiatan dilakukan siswa sendiri. mulai dari barang dagangan proses jual beli, memberikan kembalian uang, menghitung berapa kembalian uang dan menyimpan uangnya.”⁷⁴

Peran guru disini hanya memberikan petunjuk arahan kepada siswa saat melakukan kesalahan, guru memiliki banyak cara untuk menanggulangnya salah satunya dengan adanya teguran kepada siswa yang melakukan tidak benar. Hal itu diungkapkan oleh ibu U.

“jadi pernah ada mbak siswa itu bawa uang Rp.5000,00 tetapi dia bisa membeli 7 barang padahal harga ndari tiap barang itu antara Rp.1000,00-Rp.2000,00. Kita panggil siswa itu kita bawa ke kantor tanpa sepengetuan teman-temannya terus kita ajak cerita-cerita bagaimana bisa dia punya 7 barang dengan uang Rp.5000,00. Kita tidak langsung menegur atau memarahi siswa tapi kita beri pengertian jika yang dia lakukan itu salah dan merugikan banyak orang”⁷⁵

Cara menegur siswa yang melakukan kesalahan tidak dilakukan dengan menegurnya secara langsung tetapi dengan cara memberikan pemahaman jika yang dilakukan siswa itu tidak baik dan salah.

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Uun wali kelas IIIA pada tanggal 08 Februari 2021

⁷⁵ Wawancara dengan ibu Uun wali kelas IIIA pada tanggal 08 Februari 2021

Selain itu siswa itu juga akan bertanya kepada guru jika uang kembaliannya itu tidak cukup bagaimana caranya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu N.

“ada juga mbak anak itu terlihat bingung saat ngitung uang dia itu bingung karena uang kembaliannya itu gak cukup masih kurang trus dia pinjemlah uang disakunya untuk kembaliannya. Tapi dia lupa berapa uang yang dia pinjamkan dia hanyan ingat kalua uang sakunya tadi untuk kembalian. Trus anak itu dating minta tolong untuk dihitungkan uang sakunya yang untuk kembalian tadi berapa karena dia takut salah ngambil uangnya mbak.”⁷⁶

Sebelum kegiatan sudah diberikan arahan jika siswa dilarang mengambil uang dagangan. Hal tersebut tidak baik berdosa makanya siswa takut kalau uang yang siswa ambil berlebihn. Siswa lebih memilih untuk bertanya kepada guru dan meminta tolong untuk menghitungkannya. Selain itu saat yang membeli siswa kelas rendah siswa akan membantu menghitungkannya. Hal itu diungkapkan oleh bapak A.

“kalua yang beli itu anak kelas 1 itukan mereka kadang belum mengerti harga mbak mereka akan beli beberapa barang yang mereka inginkan nah kadang itu mereka lupa kalua udah bawa banyak makanan uang yang mereka berikan itu masih ada kembaliannya, itu anak-anak ngejar mereka dan ngasih uang kembaliannya”⁷⁷

Sikap jujur siswa sudah terlatih sedini mungkin selain dari arahan yang sebelumnya sudah diberikan juga karena sekolah yang

⁷⁶ Wawancara dengan ibu Nur wali kelas IIIC pada tanggal 23 Februari 2021

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Afan wali kelas IIIB pada tanggal 17 Februari 2021

berbasis Yayasan yang mengajarkan siswa ilmu agama yang lebih luas dan mendalam sejak dari kecil. Seperti yang diungkapkan Ibu N berikut ini.

“karena sekolah ini ikut yayasan mbak jadi kan untuk ilmu agama yang dipelajari itu lebih bnyak dan mendalam sehingga siswa itu sudah terbiasa untuk bersikap jujur saat kegiatan seperti ini karena anak-anak itu takut masuk neraka”⁷⁸

Pemahaman tentang ilmu agama sangat membantu siswa dalam menerapkan sikap jujur. Karena siswa sudah memahami konsekuensi jika siswa tidak jujur tidak hanya mendapat hukuman di sekolah tetapi juga mendapat hukuman dari Allah.

Berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti selama mengikuti kegiatan, siswa kelas III rata-rata siswa sudah melaksanakan sikap sosial jujur. Walaupun masih terdapat beberapa yang melakukan tindakan yang tidak jujur. Saat terjadi pelanggaran semacam itu, wali kelas akan mengondisikan dan memberikan arahan agar tidak mengulangi kesalahan itu lagi.

b) Tanggung Jawab

Untuk menerapkan sikap sosial tanggungjawab berdasarkan dari hasil observasi dan juga dari hasil wawancara yang peneliti sudah laksanakan kepada siswa dalam kegiatan *business day* diajarkan untuk tanggungjawab dalam mengelola barang dagangannya. Selain itu sikap tanggungjawab siswa juga terlihat

⁷⁸ Wawancara dengan ibu Nur wali kelas IIIC pada tanggal 08 Februari 2021

jelas saat melakukan tugas piketnya tanpa disuruh oleh guru. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak A.

“kalau sikap tanggungjawab itu pas kegiatan *bussinessday* mbak, jadi anak-anak itu harus nulis barang yang mereka bawa berapa terus laku berapa sisanya berapa dan uang yang diperoleh berapa. kan gurunya cuma ngawasi jadi ya mereka harus tanggungjawab sama barangnya sendiri. Selain itu ya mbak untuk piket mereka itu tanpa disuruh sudah piket sendiri. Mereka yang kebagian untuk piket akan datang lebih awal untuk membersihkan kelasnya.”⁷⁹

Siswa dilatih untuk bertanggungjawab dengan barang dagangan mereka. Walaupun guru sudah mengetahui secara detail barang jualan mereka tapi guru hanya mengawasi saja. Selain itu bentuk tanggungjawab siswa juga dalam kegiatan piket membersihkan kelas. Untuk mensukseskan semua kegiatan diadakan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah dan juga diadakan sosialisasi kepada pihak orang tua siswa. Hal tersebut bertujuan agar terdapat kerjasama antara orangtua dan sekolah. Keterangan tersebut diperkuat juga oleh Ibu N.

“jadi kan mbak untuk barang yang dibawa itu siswa sendiri yang menyiapkan, mereka akan minta tolong kepada orangtuanya untuk membantu menyiapkan barang dagangannya. Jadi sebelum kita laksanakan kegiatan, sebelumnya kita sosialisasikan dulu kepada orangtua siswa bagaimana dan apa tujuan dari kegiatan tersebut. Tujuannya agar apa yang sudah dirancang oleh sekolah orang tua tahu dan berjalan beriringan mensukseskan kegiatan tersebut.”⁸⁰

⁷⁹ Wawancara dengan bapak Afan wali kelas IIIB pada tanggal 17 Februari 2021

⁸⁰ Wawancara dengan ibu Nur wali kelas IIIC pada tanggal 23 Februari 2021

Perlunya sosialisasi kepada orang tua agar orang tua siswa juga dapat membantu sekolah untuk membentuk karakter sikap tanggungjawab pada siswa. Karena bagi siswa selama orangtuanya tidak marah mereka akan membiarkan uang dari barang dagangannya untuk membeli makanan. Sependapat dengan yang dipaparkan oleh Ibu U.

“Namanya juga anak kecil ya mbak mereka itu kadang lupa itu uang dagangan harusnya dikembalikan tetapi saat mereka ingin membeli makanan kadang uangnya ikut terpakai. Kan kadang saat ada yang membeli pakai uang yang besar dan tidak ada kembalian mereka memberikan uang kembalian dari uang pribadi mereka. Tetapi ya gitu uang yang mereka dapat langsung dimasukkan ke kantong jadi kadang mereka lupa jika ada uang penjualan barang yang kecampur jadi satu sama uang mereka, maklum mbak namanya juga masih kelas III”⁸¹

Peran dari wali kelas disini mengingatkan jika terjadi hal-hal yang tidak benar. Guru sesekali akan mengecek catatan penjualan mereka dan mengingatkan jika ada hal yang salah. Selain itu guru juga akan mengingatkan untuk menjaga kebersihan disekitar tempat mereka berjualan jika ada sampah yang tergeletak segera dibuang ke tempat sampah.

Saat memasuki jam sholat dzuhur *stand* akan ditutup dan siswa akan pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah. Sebelum meninggalkan *stand* mereka harus menutup dan membersihkan tempat mereka berjualan agar suasana tetap nyaman dan indah. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu N.

⁸¹ Wawancara dengan ibu Uun wali kelas IIIA pada tanggal 08 Februari 2021

“anak-anak itu tanpa disuruh mereka akan mengambil sampah yang ada disekitar tempat mereka jualan walaupun kadang sampah yang ada itu bukan sampah mereka. Mereka sangat menjaga kebersihan tempat mereka jualan biar dilihatnya rapi.”⁸²

Tanggungjawab siswa dalam menjaga kebersihan stadnya sudah sangat baik. Sampah yang ada akan langsung dibuang ke tempat sampah tanpa mereka lihat itu sampah mereka atau bukan. Selain itu tanggungjawab siswa dalam melaksanakan piket juga sudah baik, hal itu diungkapkan oleh bapak A.

“Jadi saat piket anak-anak itu akan berlomba-lomba menjaga kebersihan kelas padahal guru tidak pernah mengingatkan atau mengadakan lomba piket tapi mereka punya inisiatif jika saat hari mereka piket itu harus lebih bersih daripada piket hari yang kemarin gitu mbak”⁸³

Kebersihan kelas pun sangat terjaga karena siswa yang piket akan segera membersihkan jika ada sampah tanpa harus disuruh. Hal itu menunjukkan bahwa tanggungjawab siswa saat menjalankan piket sudah sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan juga hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan, sikap sosial tanggung jawab pada siswa kelas III sudah berjalan dengan baik. Siswa sudah bertanggung jawab dengan baik atas apa yang mereka lakukan dan tanpa harus diingatkan oleh guru. Peran guru disini tetap dibutuhkan sebagai

⁸² Wawancara dengan bapak Afan wali kelas IIIB pada tanggal 17 Februari 2021

⁸³ Wawancara dengan ibu Nur wali kelas IIIC pada tanggal 23 Februari 2021

pemantau dan juga mengingatkan jika ada siswa yang tidak bertanggung jawab.

c) Santun

Sikap sosial santun yang bisa ditemukan tidak terlalu banyak. Untuk itu sikap santun yang dapat diterapkan yaitu penggunaan bahasa dan tingkah laku saat kegiatan diluar sekolah. Selain itu pembiasaan penggunaan bahasa yang santun saat berbicara kepada orang yang lebih tua maupun kepada teman sendiri. Ibu N dalam wawancaranya mengungkapkan:

“jadi anak-anak itu diajarkan untuk berkata yang baik jika tidak bisa bicara dengan Bahasa jawa halus mereka bisa menggunakan Bahasa Indonesia saat berbicara dengan orang yang lebih tua mbak terutama saat kegiatan diluar kelas.”⁸⁴

Terkadang siswa juga masih menggunakan Bahasa yang dirasa tidak sopan jika bicara dengan kakak kelas yang mereka kenal dekat. Bagi mereka itu Bahasa yang biasa tetapi sebenarnya Bahasa yang mereka gunakan tidak baku. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak A.

“yang merusak sikap santun anak-anak itu bahasa gaul yang ada saat ini mbak. Jadi anak-anak itu kan mereka berteman dengan kakak kelas mereka dan saat ketemu kegiatan *businessday* ataupun *ekspresi* gitu mereka bakalan nyapa dengan nyebut namanya aja padahal yang mereka panggil itu kakak kelas mereka.”⁸⁵

Diluar sekolah siswa bermain dengan semua tingkatan kelas tanpa ada pembeda seperti saat disekolah. Hal tersebut menyebabkan

⁸⁴ Wawancara dengan ibu Nur wali kelas IIIC pada tanggal 23 Februari 2021

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Uun wali kelas IIIA pada tanggal 08 Februari 2021

siswa akan merasa lebih akrab saat memanggil kakak kelasnya dengan namanya saja karena mengikuti temannya. Padahal seharusnya saat memanggil orang yang lebih tua harus dengan sapaan yang benar. Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak A.

“Ya namanya anak masih kelas III mereka cenderung ikut-ikutan dengan apa yang mereka lihat dan nonton mbak jadi saat kadang mereka juga pakai bahasa gaul yang entah apa artinya itu saya juga ndak paham.”⁸⁶

Peran dari guru disini mengingatkan jika yang mereka lakukan itu salah, guru akan mengarahkan bagaimana cara memanggil kakak kelas yang baik dan penggunaan Bahasa yang baik dan benar. Cara guru menegur juga dengan cara dan Bahasa yang baik sehingga itu bisa menjadi contoh bagi siswa untuk menggunakan Bahasa yang santun. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak A yang sepedapat dengan Ibu U.

“iya mbak jadi ya gitu kan sekarang itu dunia maya sudah tidak seperti dulu acara TV sekarang juga menggunakan Bahasa yang tidak baku bahkan banyak tontonan yang tidak sesuai dengan usia anak yang menyebabkan mereka itu ikut-ikutan. Apalagi masalah bahasa yang digunakan oleh *public figure* itu lo yang aneh-aneh seperti “apose” emang ada Bahasa Indonesia apose itu kan gak ada mbak. Jadi ya kita sebagai guru mengingatkan mereka untuk menggunakan Bahasa yang santun. Kita tanya apasih artinya apose terus kita tanya lagi di Bahasa Indonesia itu ada apa tidak kata itu, terus kita kasih tau kalua Bahasa Indonesia itu Bahasa persatuan kita.”⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan bapak Afan wali kelas IIIB pada tanggal 17 Februari 2021

⁸⁷ Wawancara dengan bapak Afan wali kelas IIIB pada tanggal 17 Februari 2021

Peran guru sangat dibutuhkan disini dalam mendidik siswa agar dapat menggunakan bahasa yang sopan. Dengan cara memberikan contoh dan juga memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Selain itu guru juga akan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa siswa harus bangga dan melestarikan bahasa Indonesia. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu N.

“Jadi kita harus melestarikan dan bangga dengan Bahasa Indonesia jangan kita gunakan Bahasa yang aneh jika tidak kita lestarikan nanti bisa diambil bangsa lain kalian mau kehilangan Bahasa kalian tentunya tidak kan.”⁸⁸

Menjaga dan melestarikan bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang bisa dimulai dengan menggunakan bahasa yang santun saat berbicara dengan orang lain atau dengan orang yang lebih tua baik itu dengan warga disekolah maupun diluar sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi siswa sikap sosial santun masih belum banyak yang dapat dilaksanakan dikalangan siswa. Hanya dalam situasi tertentu saja siswa akan berbahasa santun. Seperti saat kegiatan diluar sekolah siswa akan berbahasa santun dalam berinterksi dengan orang yang lebih tua. Pelanggaran penggunaan bahasa yang tidak santun juga sudah ditangani oleh guru dengan cara peneguran dan pemberian pemahaman tentang

⁸⁸ Wawancara dengan ibu Nur wali kelas IIIC pada tanggal 23 Februari 2021

pentingnya berbahasa yang santun. Pengimplementasian sikap social santun pada kelas III berjalan secara bertahap.

d) Peduli

Kegiatan-kegiatan dalam program *Outdoor Learning* yang mengharuskan siswa aktif yang mana telah jelas tertanamkan sikap social peduli. Pembangunan karakter sikap sosial peduli pada diri siswa sangat membutuhkan kesadaran dari diri sendiri. Menurut hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, sikap peduli dapat digambarkan dengan cara siswa membantu teman mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu U.

“jadi kan dikelas ini ada siswa yang berkebutuhan khusus mbak. Saat kita ada kegiatan diluar ruangan dan harus interaksi dengan orang banyak pasti si anak berkebutuhan khusus ini akan diam saja. Selain dia anaknya agak pemalu dia juga terkadang tidak paham karena dia ada gangguan dengan pendengaran. Walaupun ada *shadow* yang selalu menemani tetapi anak-anak itu selalu mensupport dia.”⁸⁹

Awalnya guru memberikan sosialisasi jika teman mereka ada yang memiliki kebutuhan khusus. Guru mengajak siswa untuk menjaga dan membantu jika anak yang memiliki kebutuhan khusus ini mengalami kesulitan. Guru juga memberitahu agar tidak mengucilkannya karena anak yang bertebutuhan khusus ini juga teman mereka. Ibu U juga menuturkan hal sebagaimana berikut ini:

“awal masuk kelas pas tahun ajaran baru itu saya selalu memberitahukan kepada anak-anak jangan sampai ada yang

⁸⁹ Wawancara dengan ibu Uun wali kelas IIIA pada tanggal 08 Februari 2021

mengucilkan atau membully anak yang memiliki kebutuhan khusus, dia juga bagian dari kelas ini, dia juga teman kalian jadi harus dijaga dan dibantu.”⁹⁰

Dari situ sikap social peduli siswa mulai tumbuh dengan sendirinya. Teman yang memiliki kebutuhan khusus itu tidak pernah dikucilkan apalagi dibully. Mereka akan membantu jika ada kesulitan tanpa harus guru yang menyuruh. Mereka akan berinisiatif menjaga dan mengajak temannya yang memiliki kebutuhan khusus untuk mengikuti kegiatan yang ada dan juga mengajaknya untuk bermain bersama. ibu U juga mengatakan hal yang serupa.

“saya itu kadang takjub sama anak-anak itu mbak mereka itu tanpa diminta langsung gitu memberitahu apa yang si anak berkebutuhan khusus ini tidakm paham. Jadi itu pernah saat kita sedang ada acara di luar sekolahan saat keliling taman itu kan ada orang yang jelasin lha kan di anak yang berkebutuhan khusus ini tidak dengar dengan jelas apa pertanyaan yang ditujukan kepada dia terus temennya yang disebelahnya itu langsung ngasih tau pertanyaannya padahal itu belum disuruh.”⁹¹

Siswa tanpa diminta atau disuruh langsung membantu siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Ditingkat kelas bawah seperti kelas III rasa peduli siswa sudah terbentuk dengan baik. Padahal anak pada tingkat kelas atas saja biasanya tidak sepeduli itu terhadap temannya yang memiliki kekurangan. Dan tidak hanya sampai disitu

⁹⁰ Wawancara dengan ibu Uun wali kelas IIIA pada tanggal 08 Februari 2021

⁹¹ Wawancara dengan ibu Uun wali kelas IIIA pada tanggal 08 Februari 2021

siswa juga akan memberitahu kepada orang lain tentang kondisi dari temannya itu.

“Dan anak-anak itu juga memberitahu kepada orang yang ngasih pertanyaan itu jika temannya itu memiliki kekurangan dalam pendengaran tetapi anak-anak itu juga bilang jika orang itu jangan mengistimewakan temannya itu dalam artian seperti diabaikan gitu lho mbak. Mereka ingin orang itu tetap memperlakukan dia seperti siswa lainnya nanti teman-temannya yang akan membantunya selain dari *shadownya* juga mbak.”⁹²

Terlihat jelas rasa peduli siswa terhadap temannya terpupuk dengan baik. Siswa ingin orang lain memperlakukan temannya yang berkebutuhan khusus sama dengan temannya yang normal. Siswa tidak mau ada perbedaan diantara mereka karena siswa merasa bahwa mereka itu semua sama.

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan, sikap sosial peduli sudah dilaksanakan dengan baik oleh siswa. Karena adanya faktor pendukung dan juga situasi serta kondisi mereka alami sikap peduli mereka tumbuh dengan sendirinya dari dalam diri mereka tanpa harus dipaksakan oleh guru. Peran guru disini tetap mengawasi dan memperhatikan jika ada sesuatu yang tidak semestinya guru membenarkannya.

e) Percaya Diri

Penerapan sikap percaya diri siswa dilaksanakan tidak setiap hari tetapi setiap beberapa kali dalam satu semester. Berdasarkan

⁹²Wawancara dengan ibu Uun wali kelas IIIA pada tanggal 08 Februari 2021

hasil dari observasi dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa penanaman sikap percaya diri pada siswa dibentuk melalui kegiatan *ekspresi*. Bapak A dalam wawancaranya mengungkapkan:

“anak-anak itu ada kegiatan *ekspresi* yang dilakukan setiap hari kamis setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai bergiliran dari kelas I-VI. Acaranya itu semacam pentas seni dimana setiap kelas itu harus menampilkan sebuah pertunjukan yang diharuskan untuk diikuti oleh semua anggota kelas.”⁹³

Kegiatan *ekspresi* ini bertujuan untuk membentuk kepercayaan diri siswa. Siswa mau tidak mau akan diajak untuk tampil didepan umum. Walaupun siswa merasa malu tetapi siswa harus tampil bersama dengan teman satu kelasnya. Penampilan yang ditunjukkan bermacam-macam tergantung kesepakatan guru dan siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu N.

“untuk *ekspresi* itu siswa kita wajibkan untuk tampil satu kelas tidak boleh ada yang tidak tampil mbak. Walaupun siswa itu malu tapi nanti kita bisa tempatkan ditengah-tengah temannya yang gak malu jadi dia ikut percaya diri gitu mbak.”⁹⁴

Walaupun awalnya harus dengan sedikit paksaan agar siswa mau ikut tampil. Semua tergantung bagaimana kreatifitas guru dalam merancang penampilan yang akan ditampilkan oleh siswa. Guru akan memberikan dorongan dan motivasi agar siswa yang malu dan tidak mau tampil menjadi mau tampil. Siswa lain juga akan membujuk dan

⁹³ Wawancara dengan bapak Alan wali kelas IIIB pada tanggal 17 Februari 2021

⁹⁴ Wawancara dengan ibu Nur wali kelas IIIC pada tanggal 23 Februari 2021

bekerjasama agar siswa yang malu menjadi percaya diri. Sesuai dengan pernyataan ibu U sebagai berikut ini:

“jadi yang nentukan konsepnya itu biasanya gurunya mbak. Terus siswanya itu tinggal yang eksekusi. Dan untuk siswa yang malu itu awalnya harus ada sedikit paksaan kalau gak gitu nanti dia gak mau tampil. Kan disini tujuannya agar semua siswa itu percaya diri tampil didepan umum ya mau gak mau harus sedikit kita paksa agar anak yang malu itu terbiasa tampil didepan umum dan kepercayaan dirinya itu tumbuh.”⁹⁵

Tak hanya itu tujuan dari kegiatan ekspresi ini untuk menumbuh kembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa. Banyak bakat-bakat terpendam yang belum tumbuh dan kembangkan yang dimiliki oleh siswa yang tidak diketahui guru maupun orang tua siswa karena siswa tersebut malu tidak percaya diri dengan bakat yang dia miliki. Dengan adanya kegiatan ini guru dapat mengetahui bakat terpendam siswa dan guru dapat mengembangkan bakat tersebut.

“sebenarnya bakat yang dimiliki siswa itu banyak sekali mbak. Ya namanya anak kecil pasti banyak yang malu-malu gitu mbak. Jadi ya bakat mereka tidak ada yang tahu. Bahkan orangnya aja belum tahu bakat terpendam apa yang dimiliki anaknya. Makanya orang tua juga sangat mendukung kegiatan ini untuk menumbuh kembangkan bakat anak-anaknya.”⁹⁶

Tak jarang orang tua siswa juga ikut andil dalam mempersiapkan pertunjukan yang akan ditampilkan oleh anaknya. Dukungan dari orang tua ini berupa memberikan kostum, tata rias

⁹⁵ Wawancara dengan ibu Uun wali kelas IIIA pada tanggal 08 Februari 2021

⁹⁶ Wawancara dengan ibu Nur wali kelas IIIC pada tanggal 23 Februari 2021

bahkan konsumsi berupa makanan kecil agar kondisi pertunjukan berjalan lancar. Dukungan yang diberikan oleh orang tua siswa juga memberikan banyak motivasi siswa dalam menumbuhkan sikap percaya diri mereka. Mereka merasa didukung penuh oleh guru, orang tua dan semua teman sehingga rasa percaya diri siswa mulai tumbuh. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu U.

“jadi ya mbak orang tua siswa ikut antusias Ketika anaknya itu tampil mulai dari kostum make up hingga makanan kecil semua disiapkan oleh mereka. Dengan dukungan dari orang tuanya siswa jadi berani untuk tampil dan menunjukkan bakat yang mereka miliki. Terkadang banyak dari orang tua siswa yang tidak mengetahui bakat terpendam dari anaknya dan mereka Taunya ya dari kegiatan ini mbak.”⁹⁷

Dengan adanya kegiatan ekspresi sikap social percaya diri siswa tumbuh dengan baik. Walauun awalnya harus dengan sedikit paksaan tetapi hal tersebut bertujuan agar kepercayaan siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Dukungan dari guru dan orang tua siswa menjadikan rasa percaya diri siswa juga berkembang.

Berdasarkan paparan data yang telah dikemukakan di atas, dapat dilihat hasil dari observasi, wawancara 1, wawancara 2, wawancara 3, dokumentasi dan juga ketaatan oleh sasaran pelaksanaan program *Outdoor Learning* dalam indikator sikap social. Hal tersebut dapat dilihat dalam rangkuman hasil wawancara dalam tabel sebagaimana berikut ini:

⁹⁷ Wawancara dengan ibu Uun wali kelas IIIA pada tanggal 08 Februari 2021

Indikator	Indikator	Teknik Pengumpulan Data		
		W1, W2 dan W3	O	D
Jujur	<ul style="list-style-type: none"> • tidak menyontek dalam mengerjakan ujian atau ulangan. • mengungkapkan perasaan apa adanya. • menyerahkan barang yang ditemukan kepada yang berwenang. • membuat laporan berdasarkan data. • mengakui kesalahan atau kekurangannya. 	Wawancara dan Pengamatan	Pengamatan	Pengamatan
Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • melaksanakan tugas individu dengan baik. • menerima resiko dari tindakan yang dilakukan. • tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti. • mengembalikan barang yang dipinjam. • mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan. • menepati janji. • tidak menyalahkan orang lain. • melaksanakan apa yang pernah dikatakan. 			
santun	<ul style="list-style-type: none"> • menghormati orang yang lebih tua. • tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur. • bersikap 3 S (salam, senyum, sapa). • tidak menyela 	Wawancara dan Pengamatan	Pengamatan	Pengamatan

	<p>pembicaraan orang lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain. • tidak meludah di sembarang tempat. • meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain. • memperlakukan orang lain dengan santun. 			
Peduli	<ul style="list-style-type: none"> • membantu orang yang memerlukan. • tidak melakukan aktivitas yang mengganggu orang lain. • melakukan aktivitas sosial untuk membantu orang lain. • memelihara lingkungan sekolah. • membuang sampah pada tempatnya. • mematikan listrik dan kran air. • mematikan lampu yang tidak digunakan. • tidak merusak tanaman di lingkungan sekolah 	Wawancara dan Pengamatan	Pengamatan	Pengamatan
Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> • berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu. • mampu membuat keputusan dengan tepat. • tidak mudah putus asa. • tidak canggung dalam 	Wawancara dan Pengamatan	Pengamatan	Pengamatan

	bertindak. • berani presentasi di depan kelas. • berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.			
--	--	--	--	--

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilaksanakan, dalam persepsi dan evaluasi terkait pelaksanaan program *Outdoor Learning* banyak pihak yang mendukung dan mendorong supaya program *Outdoor Learning* tersebut dapat terus terlaksana dengan sangat baik. Pihak civitas sekolah banyak yang mendukung dan turut andil dalam pelaksanaan program tersebut. Begitu juga dengan orang tua siswa yang juga ikut serta mendukung semua kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah agar berjalan dengan baik.

Implikasi dari temuan di atas dampak yang ditimbulkan dengan adanya program *Outdoor Learning* yaitu terciptanya karakter sikap social siswa. Semua kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan membentuk pribadi siswa yang jujur. Sikap jujur dipupuk sedini mungkin agar menjadikan siswa memiliki akhlaq yang baik sesuai dengan tujuan SD Plus Darul ‘Ulum Jombang. Hal itu secara tidak langsung terjadi dengan adanya kegiatan *businessday*. Dengan menjaga barang jualan dan menjaga kebersihan baik saat kegiatan maupun saat piket kelas menumbuhkan sikap tanggungjawab siswa. Saat kegiatan diluar sekolah penggunaan bahasa yang santun juga

sangat diperlukan. Apalagi seiring berkembangnya tontonan televisi yang semakin maju membuat bahasa yang digunakan siswa semakin tidak jelas. Dengan begitu peran guru yang sangat penting untuk menjaga bahasan santun siswa. Selain itu dengan keberadaan siswa yang memiliki kebutuhan khusus membuat rasa peduli siswa sudah berkembang dengan baik. Dan dengan adanya kegiatan *ekspresi* siswa dilatih untuk memiliki rasa percaya diri.

Berdasarkan penjelasan di atas maka pelaksanaan program *Outdoor Learning* disekolah mengakibatkan dampak yang sangat positif bagi siswa yaitu terciptanya siswa yang siap hidup dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu melalui kegiatan-kegiatan dalam program *Outdoor Learning* dapat membentuk karakter sikap sosial yang membuat siswa menjadi lebih peduli terhadap teman, lebih baik dalam berkomunikasi dengan temannya, dan berinteraksi dengan baik dengan sesama teman. Selain itu dengan terbentuknya karakter sosial siswa juga menjadikan nama sekolah menjadi lebih bagus dan juga menjadi daya tarik tersendiri dari sekolah ini.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian di SD Plus Darul ‘Ulum Jombang pada tahap pembahasan ini peneliti akan menganalisa data yang telah diperoleh dengan teori, triangulasi, dan konsultasi dengan para ahli dan juga dengan dosen pembimbing terkait fokus penelitian yang diambil. Selain itu peneliti juga akan menjelaskan dan menggambarkan fokus penelitian tersebut yang kemudian mengambil intisarinnya. Peneliti akan membahas data yang diperoleh dengan teori yang sesuai dengan urutan fokus penelitian sebagaimana berikut ini:

A. Konsep *Social Character Building* dalam Program *Outdoor Learning*.

Kebijakan adanya program *Outdoor Learning* ini merupakan salah satu bentuk implementasi program pemerintah yaitu peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional Pendidikan.⁹⁸ Dan juga Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2017 tentang hari sekolah (*Fullday School*) dan juga Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.⁹⁹

Adanya peraturan Menteri tersebut menjadi dasar dari SD Plus Darul ‘Ulum Jombang untuk melaksanakan program *Outdoor Learning*. Selain itu juga berdasarkan dengan visi misi dan tujuan dari SD Plus Darul ‘Ulum.

⁹⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 19 Tahun 2005.

⁹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014

Program *Outdoor Learning* ini juga merupakan program unggulan yang merupakan implementasi dari pembelajaran tematik dan *fullday school* agar lebih menarik.

Program *Outdoor Learning* ini sebagai solusi bagi sekolah untuk membuat pembelajaran semakin menyenangkan. Apalagi status SD Plus Darul ‘Ulum Jombang yang ikut Yayasan menjadikan ilmu keagamaan lebih ditekankan disana walaupun sekolah ini sekolah dasar bukan madrasah ibtidaiyah. Tetapi dalam bidang keagamaan yang dipelajari sama seperti yang diajarkan dimadrasah ibtidaiyah, selain itu disana juga mengajak siswa untuk mengaji, membaca kitab dan juga melakukan hafalan. Dengan begitu siswa tidak tertekan dengan semua pembelajaran yang harus diterima.

Selain sebagai salah satu daya tarik bagi peserta didik baru program *Outdoor Learning* ini juga bertujuan agar siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran. Siswa juga akan diajak terjun langsung ke lapangan tidak hanya sekedar teori saja. Sehingga menjadikan siswa siap terjun langsung dalam kehidupan bermasyarakat.

Terdapat 3 kegiatan dalam program *Outdoor Learning* yaitu *tadabbur alam*, *ekspresi* dan *businessday*. Dimana dalam setiap kegiatan ini dilaksanakan setiap tingkatan kelas. Jadi setiap tingkatan kelas memiliki tujuan dan kegiatan yang berbeda-beda dalam kegiatan *tadabbur alam*. Selain itu juga terdapat Tim khusus yaitu Tim KKGS yang bertugas untuk menyusun dan merencanakan kegiatan-kegiatan dalam program *tadabbur alam* setiap tingkatan kelas. Tim KKGS sendiri terdiri dari gabungan dari

wali kelas setiap tingkatan dan juga dari beberapa guru pendamping dan juga guru *shadow*. Sehingga kegiatan yang dilaksanakan bisa sesuai dengan kondisi setiap tingkatan kelas. Dan semua kegiatan-kegiatan dalam program *Outdoor Learning* bisa terlaksana dengan baik dan juga tepat sasaran.

Kemajuan dibidang Pendidikan juga menjadikan salah satu dasar semakin berkembangnya program *Outdoor Learning*. Dari yang awalnya hanya ada kegiatan *refreshing* yang menjadikan siswa lebih senang dalam melaksanakan pembelajaran. Sekarang berubah menjadi program *Outdoor Learning* yang memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran melainkan juga menjadikan siswa untuk siap terjun kelingkungan masyarakat. Kegiatan dalam program *Outdoor Learning* ini juga mendapat banyak dukungan dari orang tua siswa. Hal itu telah sesuai dengan unsur-unsur model kesesuaian implementasi program David C Korten yaitu kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana.¹⁰⁰ Yang artinya disini yaitu kesesuaian antara tugas yang diisyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana yaitu seluruh civitas SD Plus Darul 'Ulum Jombang.

Sehingga tujuan dari program *Outdoor Learning* ini sudah sesuai kemampuan sekolah untuk melaksanakannya. Sekolah mampu melaksanakan semua kegiatan-kegiatan dari program *Outdoor Learning* ini dengan baik tanpa hambatan. Sehingga semua tujuan dari program *Outdoor Learning* ini dapat tercapai.

¹⁰⁰ Header Akib, & Antonius, Op Cit., Hlm.12

B. Implementasi *Social Character Building* dalam Program *Outdoor*

Learning.

Kegiatan program *Outdoor Learning* terbagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan *tadabbur alam*, *ekspresi*, dan yang terakhir kegiatan *business day*. Kegiatan yang pertama *tadabbur alam* yaitu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diluar sekolah. Tempat tujuan dari *tadabbur alam* ini disesuaikan dengan Tema yang sedang dipelajari oleh siswa. Untuk kegiatan *tadabbur alam* ini terdapat Tim khusus yaitu Tim KKGS yang bertujuan untuk merancang semua kegiatan mulai dari pemilihan KD sampai dengan lokasi tujuannya. Setiap tingkatan kelas memiliki Tim KKGS sendiri yang biasanya terdiri dari gabungan dari wali kelas dan beberapa guru pendamping. Sehingga setiap tingkatan kelas mempunyai tujuan yang berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan setiap tingkatan kelasnya masing-masing.

Setelah perencanaan yang matang untuk tujuan *tadabbur alam* siswa kelas III berada diaquatic. Hal tersebut sudah sesuai dengan Tema yang sedang dipelajari. Diaquatic siswa diajari tentang sumberdaya air. Bagaimana cara menjaga kebersihan air, mengidentifikasi air kotor dan juga adanya proses penjernihan air. Selain itu siswa juga diajarkan cara berenang yang baik dan benar banyak materi yang didapatkan disana mulai dari gaya renang dan juga cara pernapasan saat berenang. Dengan adanya *tadabbur alam* di aquatic siswa bisa belajar secara langsung tidak hanya teori saja. Dan selain kedua materi tersebut bertujuan juga untuk lebih mengenal

lingkungan yang ada disekitarnya dan juga lebih akrab dengan temannya dengan cara menjaga satu sama lain saat siswa berada diluar lingkungan sekolah.

Kegiatan selanjutnya adalah *ekspresi* yaitu kegiatan yang bertujuan untuk memupuk dan mengembngkan bakat yang dimiliki oleh siswa baik dari kelas I-VI. Kegiatan *ekspresi* ini dilaksanakan setiap hari kamis sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai secara bergantian setiap kelas. Kegiatan ini dilaksanakan dilapangan sekolah dan disaksikan oleh seluruh civitas SD Plus Darul ‘Ulum Jombang.

Kegitan *ekspresi* ini merupakan suatu kegiatan pentas seni setiap kelas yang ditampilkan didepan seluruh warga sekolah. Semua anggota kelas diwajibkan untuk menampilkan suatu pertunjukan. Wali kelas yang merencanakan konsep pertunjukan sehingga siswa yang bakatnya sudah kelihatan bisa dikembangkan dan wali kelas juga dapat melihat bakat tersembunyi dari siswa lainnya. Terkadang orang tua siswa juga mendukung kegiatan ini dengn cara memberikan kostum, *make up* dan juga menyediakan air dan makanan ringan.

Penampilan *ekspresi* dari setiap kelas berbeda dan bermacam-macam. Seperti yang ditampilkan oleh kelas IIIB yaitu drama Anoman. Seluruh anggota kelas ikut berpartisipasi dalam pentas tersebut. Untuk mengatasi siswa yang masih malu untuk tampil didepan umum dengan cara menjadikan siswa tersebut sebagai pemeran pendukung sedangkan siswa yang percaya

diri dijadikan peran utama agar memotivasi siswa yang malu untuk percaya diri.

Berbeda dengan kelas III A yang menampilkan pertunjukan *story telling* siswa yang masih malu dan kurang percaya diri dijadikan satu dengan siswa yang sudah percaya diri. Dan menunjuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus untuk menjadi narator. Hal tersebut dilakukan karena siswa yang memiliki kebutuhan khusus itu memiliki kemampuan berbahasa inggris yang bagus dan juga siswa itu memiliki kemampuan untuk bercerita dengan baik. Itu semua sebagai motivasi untuk temannya yang masih malu supaya dipertunjukan selanjutnya bisa bertukar posisi jadi setiap anak akan memiliki kesempatan yang sama untuk berada diposisi yang didepan.

Dan yang terakhir adalah kegiatan *business day* dimana kegiatan tersebut dilaksanakan setiap akhir semester. *Business day* merupakan suatu kegiatan yang mengajarkan siswa untuk melakukan kegiatan jual beli. Dalam kegiatan ini guru hanya mengawasi untuk semua kegiatan jual beli dilaksanakan oleh siswa sendiri, mulai dari barang dagangan sampai dengan masalah keuangan sepenuhnya dikelola oleh siswa. Untuk barang-barang yang dijual siswa sangat beragam mulai dari makanan ringan hingga *aksesoris*. Barang yang dijual siswa membawanya dari rumah ada yang dagangan orang tuanya dibawa ada juga yang sengaja membeli untuk dijual disekolah.

Siswa juga menyiapkan semua hiasan yang akan digunakan untuk menghias *stand*nya. Semua dilakukan oleh siswa sendiri mulai dari menghias *stand*, menata barang jualan dan juga barang-barang yang dijual semua disiapkan oleh siswa sendiri. Wali kelas membantu pemilihan barang apa saja yang akan dijual agar tidak salah memilih barang dan juga wali kelas akan membantu membawakan barang-barang berat yang siswa kesusahan membawanya.

Peran guru hanya mengawasi jika ada kesalahan dalam kegiatan jual beli, terutama untuk pengembalian uang kembalian. Dan jika ada siswa yang melakukan kecurangan guru akan menegurnya. Peneguran itu dilakukan dengan cara memanggil siswa ke kantor dan siswa diajak bercerita dan memberitahu jika hal yang dilakukan itu salah. Sehingga siswa tersebut tidak akan mengulanginya lagi.

Adanya program *Outdoor Learning* ini merupakan program yang secara umum bertujuan untuk menjadikan kegiatan belajar lebih menyenangkan dan siswa tidak terbebani dengan semua pembelajaran yang ada. Selain itu juga untuk memupuk mental siswa agar dapat berbaur hidup bermasyarakat. Seperti unsur dari implementasi program yaitu kesamaan antara program dan pemanfaatan yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran (pemanfaat).¹⁰¹ Sehingga kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan program

¹⁰¹ *Ibid.*, Hlm. 12

Outdoor Learning dapat dijadikan pembelajaran bagi peserta didik baik secara kognitif maupun afektif.

Namun dalam semua kegiatan-kegiatan program *Outdoor Learning* ini masih diperlukan kesadaran dari dalam diri siswa sendiri agar tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negative dengan adanya kemajuan teknologi. Sehingga untuk mensukseskan program *Outdoor Learning* ini perlu pengawasan dan sosialisasi dari guru. Sosialisasi kepada wali murid juga sering dilakukan agar apa yang telah dipelajari disekolah terus dilaksanakan juga dirumah. Dan dengan pembiasaan yang dilaksanakan disekolah maupun dirumah dapat menjadikan siswa yang memiliki karakter yang baik dan mampu terjun langsung untuk hidup bermasyarakat.

C. Dampak dan Evaluasi *Social Character Building* dalam Program

Outdoor Learning.

Pelaksanaan program *Outdoor Learning* disekolah mengakibatkan dampak yang sangat positif bagi siswa yaitu terciptanya siswa yang siap hidup dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu melalui kegiatan-kegiatan dalam program *Outdoor Learning* dapat membentuk karakter sikap sosial yang membuat siswa menjadi lebih peduli terhadap teman, lebih baik dalam berkomunikasi dengan temannya, dan berinteraksi dengan baik dengan sesama teman. Selain itu dengan terbentuknya karakter sosial siswa juga menjadikan nama sekolah menjadi lebih bagus dan juga menjadi daya tarik

tersendiri dari sekolah ini. Hal tersebut dapat dilihat melalui indikator sikap sosial yang telah dilakukan oleh siswa diantaranya yaitu:

a. Jujur

Penelitian yang telah dilaksanakan di SD Plus Darul ‘Ulum Jombang oleh peneliti tentang sikap sosial jujur pada siswa kelas III. Sikap jujur merupakan suatu perilaku yang berdasarkan pada usaha untuk menciptakan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.¹⁰² Dalam pelaksanaan sikap kejujuran pada siswa kelas III SD Plus Darul ‘Ulum Jombang ini dalam kegiatan *business day*.

Dalam kegiatan *business day* yang dilakukan selama kurang lebih 3 hari siswa akan melakukan kegiatan jual beli. Dalam kegiatan ini siswa yang akan mengelola keuangan dari penjualan. Semua transaksi jual beli siswa sendiri yang melakukan guru hanya mengawasi.

Untuk mempermudah dalam kegiatan jual beli barang yang dijual sudah diberikan stiker harga supaya siswa tidak lupa dengan harga barang dagangannya. Selain itu diawal dibukanya stand siswa juga sudah membawa uang receh untuk pengembalian. Dan juga terdapat buku catatan untuk mencatat semua barang yang terjual supaya diakhir kegiatan bisa dengan mudah menghitung berapa uang dan didapat.

¹⁰²Kurikulum 2013 Dalam Jurnal Ida Ayu Dewi Virani, Dkk., *Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng*, E- Journal Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Pgsd Vol: 4 No: 1 Tahun: 2016, Hlm. 7

Namun membiasakan untuk bersikap jujur kepada diri siswa membutuhkan suatu proses secara bertahap. Meskipun bapak atau ibu guru sudah maksimal dalam mengawasi, ada anak yang melakukan hal yang tidak jujur. Hal tersebut karena siswa belum sepenuhnya paham masalah jual beli membuat siswa mengambil uang barang dagangan yang menjadi satu dengan uangnya untuk membeli makanan.

Saat uang kembalian yang ada habis siswa akan memberikan uang kembalian dengan uang pribadi mereka dan uang yang mereka terima dimasukkan ke dalam kantong. Tanpa mereka sadari bahwa dalam uang tersebut ada uang dagangan yang harusnya ditaruh ke laci. Selain itu ada juga siswa yang membeli barang dengan uang pas tetapi meminta kembalian uang. Sehingga dengan uang yang sedikit siswa tersebut dapat membeli banyak barang.

Untuk mengatasi hal tersebut siswa yang melakukan kesalahan akan diajak ke kantor atau ke taman untuk diberitahu jika hal yang dilakukan itu salah. Siswa akan diajak bercerita bagaimana dengan uang yang sedikit bisa membeli banyak barang. Setelah siswa bercerita wali kelas akan memberitahu jika hal itu salah tidak boleh dilakukan dan siswa diminta untuk tidak mengulanginya lagi.

b. Tanggung jawab

Tanggung jawab artinya sikap juga perilaku siswa dalam melakukan semua tugas-tugas dan kewajibannya harus dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan juga Tuhan

Yang Maha Esa.¹⁰³ Implementasi guru dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa kelas III dilaksanakan dengan adanya pembagian jadwal piket kelas, dibiasakan bertanggung jawab untuk membereskan sampah yang ada disekitar *stand business day*. Selain itu siswa juga harus bertanggung jawab mentaati peraturan sekolah untuk membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis sampahnya.

Dari jadwal piket kelas yang telah dibentuk, siswa telah melaksanakannya dengan sangat baik seperti menyapu, membereskan bangku, membersihkan jendela dan mematikan kipas dan lampu. Siswa sudah tanggap dengan kewajiban yang mereka miliki saat bertugas piket kelas. Namun walaupun sikap tanggung jawab dikatakan terlaksana dengan baik tetapi tetap saja guru harus terus mengawasi semua kegiatan piket siswa.

Sampah yang berada disekitar *stand business day* juga mereka bersihkan sebelum mereka meninggalkan *standnya*. Namun terkadang untuk sampah yang bukan mereka punya siswa tidak membuangnya karena mereka beranggapan itu bukan sampah mereka. Disini peran wali kelas sangat penting untuk memberitahu jika ada sampah baik itu sampah mereka atau bukan siswa diminta untuk membuangnya. Hal tersebut agar sekitar stand mereka menjadi indah dan bersih sehingga pembeli akan nyaman dan mau membeli barang dagangan mereka.

c. Santun

¹⁰³ Kurikulum 2013 dalam jurnal Ida Ayu Dewi Virani, Op.Cit., Hlm.8

Santun adalah suatu perilaku hormat kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang baik.¹⁰⁴ Dalam kegiatan program *Outdoor Learning*, indikator sikap santun tidak begitu nampak dalam kegiatan sehari-hari. Sikap santun sendiri yaitu sikap yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain, sehingga dalam pelaksanaan program *Outdoor Learning* ini penerapannya hanya sebatas teori saja dan memberi suatu contoh untuk menggunakan kata-kata yang baik sesuai dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, sopan dan santun saat menegur teman sebaya, kakak kela, atau kepada orang yang lebih tua.

d. Peduli

Peduli artinya dimana sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan.¹⁰⁵ Penerapannya sendiri sikap peduli pada siswa kelas III SD Plus Darul ‘Ulum Jombang dalam program *Outdoor Learning* ini sudah terlaksana dengan baik dan masih harus terus untuk ditingkatkan. Sikap peduli disini lebih kepada membantu teman yang memiliki kebutuhan khusus.

Diawal tahun pembelajaran guru selalu mengingatkan untuk dapat menerima keberadaan siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Siswa tidak boleh membeda-bedakan dalam memilih teman. Guru memberikan pengertian jika siswa yang memiliki kebutuhan khusus itu

¹⁰⁴ *Ibid.*, Hlm.8

¹⁰⁵ Kurikulum 2013 dalam jurnal Ida Ayu Dewi Virani, lok. Cit.

sama seperti siswa biasa hanya saja mereka memiliki sedikit kekurangan jadi siswa harus bisa menjaga dan membantunya. Karena dalam satu kelas semua adalah keluarga yang harus saling menjaga dan menyayangi.

Terdapat guru pendamping yang selalu menemani siswa yang memiliki kebutuhan khusus tidak menjadikan siswa acuh terhadap temannya. Siswa tetap berteman baik dan membantu siswa yang berkebutuhan khusus. Sikap peduli siswa sangat nampak saat kegiatan *Outdoor Learning* berlangsung.

Saat kegiatan tadabbur alam yang berada diluar sekolah siswa akan menjaga temannya yang memiliki kebutuhan khusus. Terkadang saat berada diluar sekolah orang lain tidak tahu jika ada siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Saat ada tanya jawab dengan siswa dan tidak sengaja menunjuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus teman yang berada didekatnya akan membantu siswa tersebut untuk menjawab pertanyaanya. Walaupun tanpa adanya perintah dari guru teman yang berada di dekatnya akan langsung membantunya.

e. Percaya Diri

Percaya diri adalah suatu keyakinan dari kemampuannya sendiri untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan atau suatu tindakan.¹⁰⁶ Sikap percaya diri pada siswa kelas III SD Plus Darul ‘Ulum Jombang ini sudah bagus tetapi masih sangat perlu ditingkan lagi. Hal ini terlihat

¹⁰⁶ Kurikulum 2013 dalam jurnal Ida Ayu Dewi Virani, lok. Cit

dari penerapan kegiatan ekspresi, terdapat beberapa siswa yang masih belum percaya diri masih merasa malu untuk tampil di depan umum. Hal tersebut membuat sikap percaya diri pada siswa kelas III ini masih sangat perlu ditingkatkan. Dalam kegiatan *ekpresi* siswa dilatih untuk memiliki sikap percaya diri. Kegiatan *ekpresi* tersebut berisikan kegiatan pentas seni yang ditampilkan siswa secara bergantian setia kelas.

Kegiatan *ekpresi* ini dilakukan setiap hari Kamis sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Siswa diharuskan menampilkan suatu pertunjukan dimana semua anggota kelas harus ikut tanpa terkecuali. Pertunjukan yang ditampilkan dirancang oleh wali kelasnya masing-masing. Sehingga semua anggota kelas bisa ikut semua baik siswa yang sudah terlihat bakatnya atau yang belum. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memupuk dan kembangkan bakat tersembunyi siswa.

Tidak semua siswa mau secara langsung untuk tampil di depan umum. Banyak siswa yang malu dan enggan untuk ikut tampil. Oleh karena itu peran wali kelas sangat diperlukan yaitu dengan merancang pertunjukan yang bisa membuat siswa semua ikut tampil. Walaupun dengan sedikit paksaan sehingga siswa mau tampil semua. Hal tersebut dilakukan oleh wali kelas agar bakat terpendam siswa bisa muncul dan membuat siswa lebih percaya diri tampil di depan umum. Selain itu wali kelas juga memberikan pengertian bahwa yang tampil itu temannya satu kelas tidak hanya dia sendirian.

Orang tua siswa juga banyak yang mendukung kegiatan ini selain untuk melihat bakat yang dimiliki oleh anaknya juga untuk melatih anaknya untuk percaya diri tampil di depan umum. Peran orang tua siswa disini membantu menyediakan kostum dan *make up* untuk pertunjukan anaknya selain itu terkadang orang tua siswa juga memberikan makanan kecil sehingga siswa bisa focus memperhatikan penampilan anaknya.

Berdasarkan paparan data yang telah dijabarkan telah diketahui ketaatan dari kelompok yang menjadi sasaran terlaksananya program *Outdoor Learning* dalam indikator karakter sikap sosial. Dibawah ini akan disampaikan tabel rangkuman dari penjelasan dampak program *Outdoor Learning*.

Tabel.5.1 Hasil Dampak Program Outdoor Learning.

No	Indikator dari karakter Sikap Sosial	Aktivitas yang dilakukan oleh Siswa	Hasil yang dicapai
1	Jujur	Kegiatan jual beli dalam kegiatan <i>business day</i>	Sudah baik perlu ditingkatkan
2	Tanggungjawab	Menjaga kebersihan lingkungan saat kegiatan <i>business day</i> dan piket kelas	Sudah baik perlu ditingkatkan
3	Santun	Penggunaan Bahasa yang baik saat menyapa teman sebaya atau orang yang lebih tua saat kegiatan <i>Outdoor Learning</i>	Masih perlu ditingkatkan

4	Peduli	Dalam kegiatan <i>tadabbur alam</i> menjaga teman yang memiliki kebutuhan khusus	Sudah baik terus ditingkatkan
5	Percaya Diri	Tampil di depan umum dalam kegiatan <i>ekspresi</i> .	sudah baik tetapi masih sangat perlu untuk ditingkatkan

Dampak dari program *Outdoor Learning* dapat memunculkan evaluasi dengan persepsi dari masyarakat dengan terlaksananya program tersebut. Persepsi sendiri merupakan suatu salah satu aspek psikologis yang sangat penting bagi umat manusia dalam merespon berbagai aspek dan gejala disekitarnya. Persepsi memiliki arti yang sangat luas dan banyak makna. Beberapa ahli telah mengemukakan arti yang sangat banyak dan juga beragam tentang persepsi, walaupun pada dasarnya mengandung makna yang sama.¹⁰⁷ Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan(penerimaan) langsung dari sesuatu dan merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.¹⁰⁸

Program *Outdoor Learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya kegiatan yang berdasarkan buku tema saja. Kegiatan ini juga bertujuan

¹⁰⁷ Aditya Nugraha, Dkk, *Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tanggamelalui Bank Sampahdi Jakarta Selatan*, Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan Vol. 8, No. 1 April 2018, Hlm. 8

¹⁰⁸ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, {Online}, at<https://kbbi.web.id/persepsi>

untuk mengajarkan siswa lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Sehingga dengan adanya program *Outdoor Learning* ini dimaksudkan untuk menjadikan siswa siap untuk hidup bermasyarakat. Dalam kegiatan *business day* siswa diajarkan untuk berbisnis siswa sudah mengetahui jual beli mulai dari usia dini. Kegiatan *ekpresi* mengajarkan siswa untuk percaya diri dan berani tampil di dpan umum dan juga siswa dapat memupuk dan mengembangkan bakat yang mereka miliki. Dan kegiatan *tadabbur alam* siswa diajarkan untuk terjun langsung belajar di lingkungan sekitar yang sesuai dengan tema pembelajarannya.

Hasil paparan data yang telah dijelaskan telah dipaparkan bahwa banyak pihak yang sangat mendukung dari pelaksanaan program *Outdoor Learning* ini dengan harapan terciptanya generasi muda mampu hidup bermasyarakat. Persepsi tersebut membuat program *Outdoor Learning* diterima dengan baik dan juga dapat dijalankan oleh seluruh civitas sekolah. Dan banyak pihak yang merasa dengan adanya program *Outdoor Learning* menguntungkan banyak pihak.

Seperti unsur dari implementasi suatu program yaitu adanya kesamaan antara pemanfaat dengan kelompok pelaksana, yaitu kesesuaian syarat yang telah ditetapkan suatu kelompok untuk dapat memperoleh *output* dari program tersebut dengan apa yang dapat dilakukan oleh kelompok sasaran program.¹⁰⁹ Sehingga sama halnya

¹⁰⁹ Header Akib, & Antonius Tarigan, *Op.Cit.*, Hlm. 14

dari hasil penelitian ini yang telah dilaksanakan oleh peneliti, banyak pihak yang sudah menerima dengan penerapan program *Outdoor Learning* meskipun ada beberapa pihak yang merasa kesusahan. Namun peraturan dan ketentuan ketetapan tetap harus dilaksanakan sebagaimana mestinya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Adanya Kerjasama antar semua pihak juga membuat pelaksanaan program *Outdoor Learning* sukses dijalankan, namun untuk kedepannya tetap masih perlu ada peningkatan untuk menjadai lebih baik lagi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari fokus penelitian, paparan data, temuan peneliti, dan pembahasan, dapat penulis simpulkan berikut ini:

1. Konsep Social Character Building dalam Program *Outdoor*

Learning.

SD Plus Darul ‘Ulum Jombang yang merupakan sekolah Yayasan yang mengutamakan Ilmu agamanya juga mendidik siswa untuk siap hidup bermasyarakat sedini mungkin dan mampu menjaga dan melestarikan lingkungan sekitarnya. Sehingga disana terdapat pembelajaran agama yang lebih mendalam, mengaji, membaca kitab, dan juga hafalan. Program *Outdoor Learning* merupakan salah satu bentuk implementasi program pemerintah dan juga solusi untuk mengatasi masalah *fullday school*, pembelajaran tematik dan banyaknya pembelajarann tambahan disekolah. Siswa akan merasa tertekan dengan begitu banyak pembelajaran yang ada dan juga materi-materi yang disampaikan sulit untuk dipahami oleh siswa secara sepeuhnya. Dengan program ini kegiatan pembelajaran siswa menjadi lebih menyenangkan selain itu siswa akan terjun langsung ke lapangan tidak hanya mendapat teori saja didalam kelas. Sehingga semua materi pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami sepenuhnya oleh siswa.

2. Implementasi Social Character Building dalam Program *Outdoor Learning*.

Kegiatan program *Outdoor Learning* terbagi dalam 3 kegiatan yaitu kegiatan *tadabbur alam*, kegiatan *ekpresi*, dan kegiatan *business day*. Yang pertama kegiatan *tadabbur alam* yaitu kegiatan pembelajaran di luar lingkungan sekolah. Kegiatan *tadabbur alam* ini untuk lokasi dan kegiatan yang dilaksanakan disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang diajarkan.

Kegiatan *ekpresi* dilaksanakan setiap hari Kamis secara bergilir setiap kelas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dalam kegiatan *ekpresi* setiap kelas diharuskan menampilkan pertunjukan dimana dalam pertunjukan tersebut seluruh anggota kelas diharuskan tampil tanpa terkecuali. Kegiatan ini bertujuan untuk menumpuh kembangkan bakat yang dimiliki siswa. Dan yang terakhir kegiatan *business day* yaitu kegiatan jual beli yang dilaksanakan 2-3 hari setiap akhir semester. Dalam kegiatan ini siswa diajarkan proses jual beli dimana siswa akan membuka stand untuk menjual barang dagangan mereka dan yang membeli adalah seluruh civitas sekolah. Semua kegiatan dilaksanakan oleh siswa sendiri guru hanya mengawasi.

3. Dampak dan Evaluasi Social Character Building dalam Program *Outdoor Learning*.

Pelaksanaan program *Outdoor Learning* disekolah mengakibatkan dampak yang sangat positif bagi siswa yaitu terciptanya siswa yang siap hidup dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu melalui kegiatan-kegiatan dalam program *Outdoor Learning* dapat membentuk karakter sikap social yang membuat siswa menjadi lebih peduli terhadap teman, lebih baik dalam berkomunikasi dengan temannya, dan berinteraksi dengan baik dengan sesama teman. Selain itu dengan terbentuknya karakter social siswa juga menjadikan nama sekolah menjadi lebih bagus dan juga menjadi daya tarik tersendiri dari sekolah ini. Indikator sikap social siswa diantaranya yaitu:

a) Jujur

Implementasi sikap social jujur siswa kelas III melalui program *Outdoor Learning* dalam kegiatan *business day* yaitu siswa diajarkan untuk jujur dalam kegiatan jual beli baik dalam hal membeli barang atau memberikan uang kembaliannya.

b) Tanggung Jawab

Implementasi sikap tanggung jawab melauai program *Outdoor Learning* dalam kegiatan *business day* dan juga piket. Tanggung jawab siswa dalam menjaga *stand* jualan tidak ditinggal begitu saja dan menjaga kebersihan *stand*. Membuang sampah yang ada ditempat sampah yang sudah disediakan baik itu sampah pribadi

atauun sampah pembeli. Selain itu juga tanggung jawab saat piket siswa menjaga kebersihan kelas dan juga mematikan lampu dan kipas saat tidak diperlukan.

c) Santun

Implementasi guru dalam pembentukan karakter sikap sosial santun pada siswa kelas III melalui program *Outdoor Learning* yaitu dengan cara memberikan pengarahan terhadap siswa bagaimana cara berkomunikasi yang baik menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan mengingatkan jika siswa melakukan kesalahan. Dalam kegiatan tadabbur alam yang berada di luar sekolah siswa akan mendengar orang-orang yang menggunakan bahasa-bahasa yang tidak benar sehingga siswa akan menirukannya. Peran guru sangat penting dalam mengatasi hal tersebut, guru akan memberikan pengertian jika hal yang mereka dengar itu tidak baik.

d) Peduli

Implementasi sikap social peduli siswa kelas III ini yaitu dengan menerima keberadaan siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Saat kegiatan *Outdoor Learning* siswa akan menjaga dan membantu siswa yang memiliki kebutuhan khusus walaupun terdapat *shadownya*. Saat siswa yang memiliki kebutuhan khusus tidak mengerti saat kegiatan di luar sekolah temannya akan langsung membantunya tanpa harus diminta oleh guru.

e) Percaya diri

Implementasi dari guru dalam pelaksanaan pembentukan sikap sosial percaya diri pada siswa kelas III melalui program *Outdoor Learning* dalam kegiatan *ekpresi*. Pada awalnya guru akan sedikit memaksa siswa yang tidak mau tampil dalam kegiatan *ekpresi*. Guru akan melakukan pendekatan dan memotivasi siswa yang kurang percaya diri agar berani tampil saat kegiatan *ekpresi*.

Evaluasi dalam persepsi dari masyarakat terhadap program *Outdoor Learning* ini mendapatkan dukungan sepenuhnya. Sehingga program *Outdoor Learning* ini dapat dan akan terus dilaksanakan dan juga ditingkatkan peraturan dan pembiasaannya supaya kedepnya berjalan lebih baik lagi.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut ini:

1. Sekolah

Implementasi *social character building* pada siswa kelas III SD Plus Darul ‘Ulum Jombang tidak akan berhasil jika dilaksanakan hanya satu pihak saja, sehingga diharuskan dilaksanakan oleh semua warga sekolah mulai dari guru, siswa, pihak staff dan juga orang tua siswa. Yang diharuskan untuk selalu bekerjasama dan berkolaborasi untuk mensukseskan program

Outdoor Learning dan juga penerapan kaarakter sikap sosial kepada siswa. Tujuan adanya penerapan karakter sikap sosial siswa melalui program *Outdoor Learning* supaya siswa terbiasa untuk hidup dengan masyarakat luas.

2. Guru

Guru diharapkan mampu meningkatkan penanaman sikap sosial pada siswa supaya kepribadian siswa mampu lebih berkembang menjadi lebih baik lagi, dan dapat mencetak siswa yang memiliki kepribadian unggul sesuai dengan visi misi dan tujuan dari SD Plus Darul ‘Ulum Jombang. Dan juga guru diharapkan untuk mampu memanfaatkan penggunaan penilaian sikap dengan sebaik mungkin sehingga didapat pencatatan dalam jurnal penilaian sikap dengan lebih lengkap.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan di masa mendatang mampu digunakan sebagai salah satu sumber data untuk peneliti selanjutnya dan dapat dilaksanakan penelitian yang lebih jauh lagi dengan berdasarkan factor-faktor lainnya, dengan objek kajian yang berbeda baik dari segi jumlahnya maupun dari segi sampel yang lebih luas, lokasi penelitian yang berbeda, dan tetap berhubungan dengan *social character building*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sebuah Upaya Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Akib, Header & Tarigan, Antonius. 2008. Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya. *Jurnal Baca Agustus*, Vol. 1.pp.1-19
- Andani, Ariska Tri Viky., dkk. 2019. Implementasi Program Pelayanan One Day Service dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Badan Pertanahan Nasional Kota. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*. Vol. 5 No. 3
- Arifin, Zainal. 2011, *Penelitian Pendidikan:metode dan paradigma baru*, (Bandung:PT.Remaja Rosyada)
- Chandy Febyanto, *Analisis Pengaruh Kelompok Sosial Dan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Anak* (Studi Kasus Pada Siswa Sdn Wonoker), *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 2, No. 1, Juli 2016
- Daruqutni, Ahmad Thabrani. Disahihkan Al Albani dalam *As-Silsilah As-Shahihah*.
- Gerungan, 2009. *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama)
- Husain Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, 2009, *Metodologi Penelitian Sosial*,(Jakarta:PT. Bumi Aksara)
- Jess Feist, dkk., 2017. *Teori Kepribadian*, (Jakarta: Salemba Humanika)
- John W. Creswell, 2010, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian* Jakarta:rineke cipta
- KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), {Online}, at <https://kbbi.web.id/ego>, [di akses 4 November 2019]
- Krismawati, Yeni. 2014. Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson dan Manfaatnya Bagi Tugas Pendidikan Kristen Dewasa Ini. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*. Vol. 2. No. 1

- Matthew B. Miles dan Michael Huberman, 2014, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press)
- Moleong, Lexy, J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nugraha, Aditya. Dkk.,. 2018. Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tanggamelalui Bank Sampahdi Jakarta Selatan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan* Vol. 8. No. 1
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 19 tahun 2005
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 57 tahun 2014
- Riggs, Fred W. 2005. *Administrasi Negara-negara Berkembang- Teori Masyarakat Prismatis*. Jakarta: Rajawali.
- Samani, Muchlas, Hariyanto.2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana)
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto, Ph.D.2010.*Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah*.Jakarta : Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- Tri Dayakisni dan Hudaniah, 2009, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press)
- Virani, Ida Ayu Dewi Dkk. 2016. Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. *E-Journal Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha*. Jurusan Pgsd Vol: 4 No: 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
an Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id/> email:fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Putri Lailatul Fiqriyah
NIM 16140053
Judul : *Social Character Building* dalam Program
Outdoor Learning Siswa Kelas III SD Plus Darul
'Ulum Jombang

Dosen Pembimbing : Dr. H. Langgeng Budianto, M.Pd.

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	05/03/2021	Konsul Bab IV	
2.	05/04/2021	Revisi Bab IV	
3.	14/05/2021	Konsultasi Bab V	
4.	21/04/2021	Revisi Bab V	
5.	26/04/2021	Konsultasi Bab VI	
6.	28/04/2021	Konsultasi Bab I-VI	
7.	29/04/2021	Revisi Bab I-VI	

Malang, 24 Mei 2021
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI,

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 19760803 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang

[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email :fitk@uin_malang.ac.id

Nomor :1099/Un.03.1/TL.00.1/12/2020
Sifat :Penting
Lampiran :-
Hal : **izinPenelitian**

09 Desember2020

Kepada
Yth. Kepala SD Plus Darul
'Ulum
Di Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Putri Lailatul Fiqriyah
NIM	: 16140053
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi	: <i>Social Character Building dalam Program Outdoor Learning Siswa kelas III SD Plus Darul 'Ulum Jombang</i>
Lama Penelitian	: Desember 2020 sampai dengan Februari 2021 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

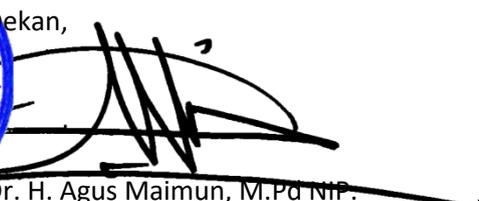
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



Dekan,


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd NIP.
19650817 199803 1 003



Terakreditasi A

SEKOLAH DASAR *Plus* DARUL 'ULUM - JOMBANG
(*Full Day School*)

Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20540258

Alamat: Jl. Sultan Agung 03 Jombang, Kode Pos 61412

Telp/Fax: 0321 875122 E-mail: sdplusdu@yahoo.co.id Website: www.sdplusdu.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: 240/C/SDPDU/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. N a m a : **Ike Sinta Dewi, S.S, M.Pd**
2. Jabatan : Kepala Sekolah
3. Unit Pendidikan : SD Plus Darul Ulum Jombang
4. Alamat : Jl. Sultan Agung No: 03 Jombang

Dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : **Putri Lailatul Fiqriyah**
2. NIM : 16140053
3. Waktu Penelitian : Desember 2020 – Februari 2021
4. Judul Penelitian : Social Character Building Dalam Program Outdoor Learning Siswa Kelas 3 SD Plus Darul 'Ulum Jombang.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswi tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan penelitian pada bulan Desember 2020 – Februari 2021 di SD Plus Darul 'Ulum Jombang.

Demikian surat ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 07 April 2021

Kepala Sekolah



Ike Sinta Dewi, S.S., M.Pd

LAMPIRAN FOTO



Halaman SD Plus Darul ‘Ulum
Jombang



Gedung Utama SD Plus Darul
‘Ulum Jombang



Halaman SD Plus Darul ‘Ulum
Jombang



Wawancara dengan Ibu Ike
Kepala Sekolah SD Plus



Wawancara dengan Ibu Uun
Wali Kelas IIIA



Wawancara Dengan Ibu Nur
Humas



Wawancara dengan Ibu Nur Wali
Kelas IIIC dan Ibu Nur Humas



Kegiatan *tadabbur alam* di
Aquatis



Siswa Kelas III saat kegiatan *Business Day*



Barang dagangan saat kegiatan *Business Day*



Siswa yang membeli saat kegiatan *Business Day*



Siswa yang membeli saat kegiatan *Business Day*



Barang dagangan saat kegiatan *Business Day*



Barang dagangan saat kegiatan *Business Day*



Kegiatan *Ekspressi* siswa kelas III-C



Kegiatan *Ekspressi* siswa kelas III-A



Kegiatan *Ekspressi* siswa kelas III-B



Kegiatan *Ekspressi* siswa kelas III-A

LAMPIRAN PROFIL SEKOLAH SD PLUS DARUL ‘ULUM JOMBANG

- a. Nama Sekolah : SD Plus Darul ‘Ulum Jombang
- b. Status Sekolah : Swasta
- c. Alamat Sekolah : JL. Sultan Agung No. 03
Jombang
: (Kelurahan) Jelakombo
: (Kecamatan) Jombang
: (Kabupaten/kota) Jombang
: (Provinsi) Jawa Timur
- d. Telepon / HP/Fax : (0321) 875122
- e. Email : sdplusdu@yahoo.co.id
- f. Website : <http://www.sdplusdu.sch.id>
- g. Bentuk Pendidikan : SD
- h. Nilai Akreditasi Sekolah : A
- j. NPSN : 20540258
- k. Status Kepemilikan : Yayasan
- l. SK Pendirian Sekolah : 421/4738/405.31/2001
- m. Tanggal SK Pendirian : 2001-06-12
- n. SK Izin Operasional : 421/1662/415.21/2001
- o. Tanggal SK Izin Operasional : 2012-
04-02 Data Pelengkap :
- a. Kebutuhan Khusus Dilayani : K - Kesulitan Belajar

- b. Nama Bank : Bank Jatim
- c. Cabang KCP/Unit : Jombang
- d. Rekening Atas Nama : SD Plus Darul Ulum
- e. NPWP : 020075644602003

Data Rinci:

- a. Status BOS : Bersedia Menerima
- b. Waktu Penyelenggaraan : Pagi / 6 hari
- c. Sertifikat ISO : Belum Bersertifikat
- d. Sumber Listrik : PLN dan Diesel
- e. Daya Listrik : 8400
- f. Akses Internet : Telkom

Speedy Data Lainnya:

- a. Kepala Sekolah : Ike Sinta Dewi, S.S., M.Pd.
- b. Operator Pendataan : Dia Ayu Anugrahwati, S.Kom
- c. Kurikulum : Kurikulum 2013

LAMPIRAN PEDOMAN OBSERVASI

Social Character Building dalam Program *Outdoor Learning* SD Plus Darul 'Ulum Jombang

No.	Aspek yang diamati	Sub yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kegiatan <i>tadabbur alam</i> yang dapat membentuk karakter sikap sosial peserta didik	Menjaga teman yang memiliki kebutuhan khusus saat belajar diluar lingkungan sekolah Menjaga kebersihan lingkungan dan nama baik sekolah			
2.	Kegiatan <i>businessday</i> yang dapat membentuk karakter sikap sosial peserta didik	Mandiri dalam kegiatan jual beli yang dilakukan Jujur dalam transaksi jual beli			
3.	Kegiatan <i>ekspresi</i> yang dapat membentuk karakter sikap sosial peserta didik	Percaya diri saat tampil pentas seni di depan banyak orang			

LAMPIRAN INSTRUMEN WAWANCARA

Narasumber:

1. Kepala Sekolah SD Plus Darul ‘Ulum Jombang

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa definisi dan makna dari program <i>Outdoor Learning</i> ?	
2	Apa saja kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam program <i>Outdoor Learning</i> ?	
3	Apa tujuan dari program <i>Outdoor Learning</i> ?	
4	Sudah berapa lama SD Plus Darul ‘Ulum Jombang menerapkan <i>Outdoor Learning</i> ?	
5	Apakah ada data jadwal rencana kegiatan-kegiatan <i>Outdoor Learning</i> dalam jangka minggu/bulan/tahunan?	
6	Bagaimana cara ibu selaku kepala sekolah dalam menerapkan program tersebut kepada seluruh civitas sekolah?	
7	Bagaimana guru kelas memasukkan program <i>Outdoor Learning</i> ke dalam RPP? Dibuatkan jadwal oleh kordinator atau inisiatif dari tim teaching masing-masing kelas?	
8	Apa faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program <i>Outdoor Learning</i> ?	
9	Bagaimana solusi ibu untuk mengatasi kendala tersebut?	

LAMPIRAN INSTRUMEN WAWANCARA

Narasumber :

W1 : Guru Kelas III-A

W2 : Guru Kelas III-B

W3 : Guru Kelas III-C

INDIKATOR	PERTANYAAN
<i>Tadabbur Alam</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah kegiatan ini akan dilaksanakan dikelas III? 2. Bagaimana penerapan kegiatan ini di kelas III? 3. Apakah ada kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan ini? 4. Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan yang ada?
<i>Businessday</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan kegiatan ini pada kelas III? 2. Bagaimana untuk persiapan barang dan stand kegiatan? 3. Apakah ada campur tangan dari orang tua siswa? 4. Apakah ada kendala atau hambatan untuk kegiatan ini? 5. Bagaimana cara guru mengatasi hambatan yang ada?
<i>Ekspressi</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan kegiatan ini pada kelas III? 2. Apa saja peran guru dalam kegiatan ini? 3. Bagaimana cara guru mengatasi masalah yang ada? 4. Bagaimana peran orang tua siswa dalam kegiatan ini?
Jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Program <i>Outdoor Learning</i> apa yang di dalamnya terlaksana karakter sikap sosial jujur? 2. Apa siswa sudah dapat menerapkan karakter sikap jujur lewat kegiatan tersebut? 3. Bagaimana cara guru menegur jika terdapat siswa yang tidak jujur?

Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Program <i>Outdoor Learning</i> apa yang di dalamnya terlaksana karakter sikap sosial tanggung jawab? 2. Apa siswa sudah dapat menerapkan karakter sikap tanggung jawab lewat kegiatan tersebut? 3. Bagaimana cara guru menegur jika terdapat siswa yang tidak tanggung jawab?
Santun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah kegiatan Program <i>Outdoor Learning</i> apa yang di dalamnya terlaksana karakter sikap sosial santun? 2. Apa siswa sudah dapat menerapkan karakter sikap santun lewat kegiatan tersebut? 3. Bagaimana cara guru menegur jika terdapat siswa yang tidak santun?
Peduli	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah kegiatan Program <i>Outdoor Learning</i> apa yang di dalamnya terlaksana karakter sikap sosial peduli? 2. Apa siswa sudah dapat menerapkan karakter sikap peduli lewat kegiatan tersebut? 3. Bagaimana cara guru menegur jika terdapat siswa yang tidak peduli?
Percaya Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah kegiatan Program <i>Outdoor Learning</i> apa yang di dalamnya terlaksana karakter sikap sosial percaya diri? 2. Apa siswa sudah dapat menerapkan karakter sikap percaya diri lewat kegiatan tersebut? 3. Bagaimana cara guru membuat siswa menjadi percaya diri?
Faktor genetika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa kelas III dalam menerapkan karakter sikap sosial apa dipengaruhi oleh faktor pewarisan sifat dari keturunan? 2. Pengaruh dari genetika tersebut secara umum menghambat atau mendukung sikap sosial? 3. Bagaimana solusi jika faktor genetika tersebut menghambat implementasi karakter sikap sosial anak?
Faktor Lingkungan a. Lingkungan keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa kelas III dalam menerapkan karakter sikap sosial apa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga? 2. Pengaruh dari keluarga tersebut secara umum menghambat atau mendukung pembentukan karakter sikap sosial? 3. Bagaimana solusi jika lingkungan keluarga

	tersebut menghambat penerapan karakter sikap sosial anak?
b. Lingkungan sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa kelas III dalam menerapkan karakter sikap sosial apa dipengaruhi oleh lingkungan sekolah? 2. Pengaruh dari lingkungan sekolah tersebut secara umum menghambat atau mendukung karakter sikap sosial? 3. Bagaimana solusi jika lingkungan sekolah tersebut menghambat implementasi karakter sikap sosial anak?
c. Kelompok teman sebaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa kelas III dalam menerapkan karakter sikap sosial apa dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya? 2. Pengaruh dari teman sebaya tersebut secara umum menghambat atau mendukung karakter sikap sosial? 3. Bagaimana solusi jika lingkungan teman sebaya tersebut menghambat implementasi sikap sosial anak?
Media masa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa kelas 3 dalam menerapkan sikap sosial apa dipengaruhi oleh media masa sebaya? 2. Pengaruh dari media masa tersebut secara umum menghambat atau mendukung sikap sosial? 3. Bagaimana solusi jika media masa tersebut menghambat implementasi sikap sosial anak?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Pribadi

1. Nama Lengkap : Putri Lailatul Fiqriyah
2. Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 20 Desember 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Asal : Dsn. Karanglo – Ds. Tales – Kec.
Ngadiluwih – Kab. Kediri
5. Telepon : 083111889774
6. Email : putrilfiq@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. 2004-2010 : SDN Tales 1
2. 2010-2013 : SMPN 1 Ngadiluwih
3. 2013-2016 : MAN 3 Kota Kediri

4. 2016-sekarang : S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang